

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# **SISTEM PERULANGAN BAHASA TORAJA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1993

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



**SISTEM PERULANGAN  
BAHASA TORAJA SAQDAN**

Oleh :  
C. Salombe  
J. Sabandar  
J.S. Sande  
Simon Petrus

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1993

|                                                      |                                                             |
|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa |                                                             |
| No. Klasifikasi: <b>499.254.15</b><br><b>SIS</b>     | No. Induk: <b>02</b><br>Tgl.: <b>10-4-93</b><br>Ttd.: _____ |

ISBN 979 459 275 7

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan : Drs. Abdul Kadir Mulya (Pemimpin Proyek), Drs. M. Baharuddin (Sekretaris), Hasbullah Muntu (Bendaharawan), Darmiah dan Ansar (Staf)



## KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia, dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyerbarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7)



Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (14) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarkan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Sistem Perulangan Bahasa Toraja Saqdan ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi tahun 1985/1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan tahun 1985/1986 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Sdr. Salombe, Sdr. J. Sabandar, Sdr. J.S. Sande, dan Sdr. Simon Petrus.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil., Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1992/1993; Drs. J. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Hartatik serta Dede Supriadi (Satf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan

terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Tony S. Rachmadie penyunting naskah buku ini.

Jakarta, 1992

Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa

**Hasan Alwi**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah digariskan oleh Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan yang telah dituangkan dalam buku pegangan kerja, laporan penelitian ini berisi gambaran dan uraian tentang sistem dan ragam perulangan dalam bahasa Toraja Saqdan dan sekaligus menjadi pelengkap hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Uraian dan gambaran tentang sistem dan ragam perulangan bahasa Toraja Saqdan dalam laporan penelitian ini didasarkan atas data lisan yang dikumpulkan dari penutur asli di tambah dengan data tulisan yang terdapat dalam majalah *Verhandeligen koninklijk Instituut voor Taal-Land en Volkendkunde*, kumpulan dan karangan Dr. H. Van der Veen dan dari anggota tim peneliti. Penutur asli adalah mereka yang berdiam di daerah Makale-Rantepao, khususnya penutur asli dialek Kesuq.

Semua kesulitan yang dihadapi dalam mempersiapkan penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis data dapat teratasi berkat kerja sama yang baik antara tim peneliti dan Pimpinan Proyek, kerja sama antar anggota tim, dan terutama karena bantuan Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tana Toraja.

Semoga hasil penelitian ini dapat menambah atau memperkaya pengetahuan dan khasanah kebahasaan di Indonesia sesuai dengan tujuan utama penelitian yaitu mengisi dan menyukseskan program pembangunan pada umumnya dan



program pembangunan subsektor sosial budaya pada khususnya.

Akhirnya, pada kesempatan ini tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, terutama kepada Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tana Toraja yang telah memberi surat izin, rekomendasi, dan bantuan lainnya kepada tim. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemimpin Proyek dan stafnya yang telah memberi petunjuk-petunjuk yang berguna bagi kebersihan penelitian ini.

Segala kekurangan yang terdapat dalam laporan penelitian ini, tidak dapat dilepaskan dari kekurangan yang ada pada tim dan dengan sendirinya menjadi tanggung jawab tim.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                                                |      |
|----------------------------------------------------------------|------|
| UCAPAN TERIMA KASIH .....                                      | viii |
| DAFTAR ISI .....                                               | x    |
| Bab I Pendahuluan .....                                        | 1    |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah .....                           | 1    |
| 1.2 Tujuan Penelitian .....                                    | 2    |
| 1.3 Ruang Lingkup Masalah dan Sistematika Laporan .....        | 3    |
| 1.4 Kerangka Teori .....                                       | 3    |
| 1.5 Metode dan Teknik .....                                    | 4    |
| 1.6 Sumber Data .....                                          | 5    |
| Bab II Bentuk Perulangan .....                                 | 7    |
| 2.1 Pendahuluan .....                                          | 7    |
| 2.2 Repetisi .....                                             | 8    |
| 2.2.1 Repetisi dalam Bentuk Perulangan Sintaksis Murni .....   | 9    |
| 2.2.2 Repetisi dalam Frase .....                               | 10   |
| 2.3 Perulangan Semu .....                                      | 10   |
| 2.4 Ragam-Ragam Perulangan .....                               | 14   |
| 2.4.1 Sistematik Perulangan .....                              | 14   |
| 2.4.2 Realisasi Ragam Perulangan dalam Kata Polimorfemik ..... | 18   |
| Bab III Segi Morfonologi dalam Perulangan .....                | 30   |
| 3.1 Pendahuluan .....                                          | 30   |

|                                           |                                                            |    |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----|
| 3.2                                       | Segi Morfonologi Kata Ulang dengan Morfem .....            |    |
|                                           | Dasar Menomorfemik .....                                   | 32 |
| 3.3                                       | Segi Morfonologi Kata Ulang dengan Morfem .....            | 34 |
|                                           | Dasar Polimorfemik .....                                   |    |
| Bab IV Fungsi Gramatikal Perulangan ..... |                                                            | 38 |
| 4.1                                       | Pendahuluan .....                                          | 38 |
| 4.2                                       | Kata Ulang sebagai Unsur Predikatif .....                  | 41 |
| 4.3                                       | Kata Ulang sebagai unsur Substantif .....                  | 44 |
| 4.4                                       | Kata Ulang sebagai Unsur Modifier .....                    | 46 |
| 4.5                                       | Kata Ulang sebagai Unsur Pronominal .....                  | 47 |
| 4.6                                       | Kata Ulang sebagai Unsur Numeral .....                     | 48 |
| 4.7                                       | Kata Ulang sebagai Proses Morfemis Derivasional .....      | 50 |
| Bab V Segi Semantik Perulangan .....      |                                                            | 52 |
| 5.1                                       | Pendahuluan .....                                          | 52 |
| 5.2                                       | Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem .....       |    |
|                                           | Dasar Kata Kerja .....                                     | 54 |
| 5.3                                       | Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem .....       |    |
|                                           | Dasar Kata Benda .....                                     | 56 |
| 5.4                                       | Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem .....       |    |
|                                           | Dasar Adjektif .....                                       | 57 |
| 5.5                                       | Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem Dasar ..... |    |
|                                           | Kata Bilangan .....                                        | 58 |
| 5.6                                       | Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem .....       |    |
|                                           | Dasar Kata Pronominal .....                                | 59 |
| Bab VI Kesimpulan .....                   |                                                            | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                      |                                                            | 62 |
| LAMPIRAN .....                            |                                                            | 64 |
| INSTRUMEN PENELITIAN .....                |                                                            | 64 |
| 1.                                        | REKANAN PILIHAN .....                                      | 64 |
| 2.                                        | DAFTAR KATA .....                                          | 67 |



1. The first part of the report deals with the general situation of the country and the progress of the work during the year. It is divided into two main sections: the first section deals with the general situation of the country and the progress of the work during the year, and the second section deals with the specific results of the work.

2. The second part of the report deals with the specific results of the work. It is divided into three main sections: the first section deals with the results of the work in the field of agriculture, the second section deals with the results of the work in the field of industry, and the third section deals with the results of the work in the field of commerce.

3. The third part of the report deals with the conclusions and recommendations. It is divided into two main sections: the first section deals with the conclusions, and the second section deals with the recommendations.

4. The fourth part of the report deals with the appendix. It contains the following items:

- a. A list of the names of the members of the committee.
- b. A list of the names of the members of the sub-committee.
- c. A list of the names of the members of the working group.
- d. A list of the names of the members of the advisory committee.
- e. A list of the names of the members of the executive committee.
- f. A list of the names of the members of the secretariat.
- g. A list of the names of the members of the finance committee.
- h. A list of the names of the members of the legal committee.
- i. A list of the names of the members of the medical committee.
- j. A list of the names of the members of the education committee.
- k. A list of the names of the members of the social committee.
- l. A list of the names of the members of the cultural committee.
- m. A list of the names of the members of the sports committee.
- n. A list of the names of the members of the entertainment committee.
- o. A list of the names of the members of the public relations committee.
- p. A list of the names of the members of the information committee.
- q. A list of the names of the members of the communication committee.
- r. A list of the names of the members of the transport committee.
- s. A list of the names of the members of the tourism committee.
- t. A list of the names of the members of the environment committee.
- u. A list of the names of the members of the energy committee.
- v. A list of the names of the members of the science committee.
- w. A list of the names of the members of the technology committee.
- x. A list of the names of the members of the innovation committee.
- y. A list of the names of the members of the research committee.
- z. A list of the names of the members of the development committee.

## BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Hingga saat ini belum tersedia buku tata bahasa Toraja Saqdan yang dianggap memadai. Penelitian proses morfologis yang menyangkut bentuk-bentuk perulangan dalam bahasa ini belumlah dilaksanakan secara saksama. Dalam penelitian yang telah dilakukan, seperti dalam penelitian J.S. Sande dkk. (1978), bentuk-bentuk perulangan hanya disinggung secara umum. Demikian pula C. Salombe dalam disertasinya tahun 1978 (halaman 200—229), juga belum mempersoalkan perbedaan bentuk-bentuk perulangan dalam bahasa Toraja seperti dalam kalimat berikut ini.

- Tororo, tororo torropokomi sanggattuu melayo!*  
'Berhenti, berhenti, berhentilah kamu sejenak melepaskan lelah'
- Tang tororo-tororo male undakaq rakkoan kollong!*  
'Tidak berhenti-henti pergi mencari rezeki!'
- Tororo-tororo bang komi anna madaomo tu allo!*  
'Berhenti berulang kali saja kamu itu, padahal matahari sudah sangat tinggi'

Ketiga bentuk perulangan yang menyangkut kata kerja *torro* 'berhenti' dalam kalimat (a), (b), dan (c) di atas memiliki makna yang berdekatan-dekatan. Akan tetapi, ketiga bentuk perulangan itu tidak dapat dikelompokkan dalam satu ragam bentuk perulangan. Perulangan dalam kalimat (a) adalah perulangan yang



disebut repetisi, perulangan dalam kalimat (b) adalah perulangan sintaksis (Uhlenbeck, 1953), dan perulangan dalam kalimat (c) adalah perulangan dengan proses morfologis murni.

Bentuk perulangan murni dan semu juga belum diteliti. Bentuk perulangan bahasa Toraja Saqdan seperti *paling paling* 'tulang belikat' dan *siling-siling* 'pelipisan' adalah bentuk perulangan semu sebab tidak terdapat bentuk *paling* dan *siling* dalam bahasa Toraja sebagai morfem bebas. Bentuk seperti daun-daun 'dedaunan' dan *golla-golla* 'gula-gula' adalah bentuk perulangan murni karena *daun* dan *golla* adalah kata dalam bahasa ini. Selain itu, penelitian bentuk perulangan dari sudut semantik seperti yang dilakukan oleh Joan M. Rosen tentang bahasa Indonesia (1977), E.M. Uhlenbeck tentang bahasa Jawa (1954), dan Harold Key (1965) mengenai beberapa bahasa belum pula dilaksanakan. Uhlenbeck, misalnya mengemukakan makna-makna bentuk perulangan dalam bahasa Jawa seperti diversitas, idenfinite, distributif, frekuentatif, dan intensitas seperti tampak dalam contoh-contoh *baita-baita* 'bermacam-macam perahu', *sapa-sapa* 'siapa pun juga', *telu-telu* 'tiga-tiga', *ireng-ireng* 'kehitam-hitaman', jerit-jerit 'menjerit berulang kali'. Harold Key meninjau segi semantik perulangan suatu bahasa dalam hubungannya dengan gatra kalimat, misalnya sebagai unsur predikatif, substantif, modifier, pronominal, numeral, dan partikel. Makna-makna bentuk perulangan seperti itu diselidiki pula dalam bahasa ini. Demikian juga tentang ragam-ragam bentuk perulangan seperti dwipurwa, dwilingga, dwiwasana, dwilingga salin suara, dan trilingga yang terdapat dalam bahasa lain dijabari pula dalam bahasa Toraja Saqdan.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dirumuskan hal yang menjadi titik tolak pelaksanaan penelitian ini seperti berikut.

- (a) Bagaimana bentuk dan ragam-ragam perulangan dalam bahasa Toraja dapat diklasifikasi.
- (b) Bentuk perulangan murni dan semu serta ciri-ciri formal mana saja yang menjadi patokan untuk membedakannya.
- (c) Morfem mana yang menjadi dasar suatu bentuk perulangan dan kaidah-kaidah morphonologis mana yang berlaku serta dapat dideskripsikan dalam proses perulangan yang bersangkutan.
- (d) Gatra kalimat mana yang diisi atau diduduki oleh suatu bentuk perulangan tertentu.
- (e) Makna apa saja yang muncul dan terdapat dalam bentuk-bentuk perulangan dalam bahasa Toraja Saqdan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang menjadi pangkal tolak



penelitian ini, seperti yang telah dirumuskan di atas, dapatlah dirumuskan tujuan utama penelitian ini, yakni memperoleh dan merumuskan informasi struktur morfologis bentuk perulangan dalam bahasa Toraja Saqdan yang akan berguna bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya linguistik bandingan Nusantara. Tujuan kedua penelitian ini ialah mengumpulkan data yang akan bermanfaat bagi perencanaan dan pemberian pelajaran dan pengajaran bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa nasional di sekolah bagi mereka yang berbahasa ibu bahasa Toraja Saqdan. Tujuan yang ketiga ialah untuk mendokumentasikan data bahasa ini dalam rangka pemeliharaan dan pembinaan budaya nasional. Bahasa ini, seperti diketahui, tidak mempunyai peninggalan tertulis dan pemakaiannya dalam masyarakat semakin terdesak oleh bahasa Indonesia.

### 1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dalam jangka waktu yang relatif singkat dan dengan kemampuan yang sangat terbatas, tidaklah mungkin meneliti keseluruhan masalah yang menyangkut bentuk perulangan dalam bahasa ini. Ruang lingkup penelitian terbatas pada masalah yang bersangkutan-paut dengan bentuk perulangan murni. Bentuk perulangan semu akan disinggung sebagai bahan untuk menjelaskan ragam bentuk perulangan murni. Fonem suprasegmental yang berwujud intonasi tertentu yang menyertai ragam bentuk perulangan seperti dalam bahasa Jawa : *Kaji-kaji, mung sandangane* 'haji, ya, tetapi hanya pakaiannya', *tangi-tangi* 'wis njaluk sarapan' 'begitu bangun langsung minta sarapan' (Uhlenbeck, 1953:60), walaupun sangat menarik untuk diteliti dalam bahasa ini, dalam penelitian ini tidak akan dibicarakan karena selain keterbatasan waktu dan kesanggupan. Jadi apabila perulangan sintaksis seperti di atas dan perulangan repetisi disinggung dalam uraian berikut hanyalah sekedar penjelasan untuk bentuk perulangan murni.

Adapun masalah yang dibahas dalam laporan hasil penelitian ini adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Ragam-ragam bentuk perulangan, Bab III Segi morphologis perulangan, Bab IV Segi fungsi perulangan sebagai fungsi gatra tertentu dalam kalimat berturut-turut sebagai elemen predikatif, substantif, modifier, pronominal, numeral, dan lain-lain. Bab V Segi semantik perulangan, Bab VI Kesimpulan dan saran.

### 1.4 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini akan digunakan kerangka teori yang berdasarkan linguistik struktural dengan pendekatan-pendekatan seperti yang diuraikan dalam buku-buku berikut ini.

- a) *Morphology : The Descriptive Analysis of Word*, karangan Eugene A. Nida (1946).
- b) "Proses Morfemis dan Identitas Kata", karangan Prof. Dr. J.W.M. Verhaar (1975).
- c) *Pengantar Linguistik*, karangan Prof. Dr. J.W.M. Verhaar (1977).

Selanjutnya, dalam meneliti bentuk-bentuk perulangan bahasa Toraja Saqdan karangan/tulisan linguistik berikut ini digunakan sebagai acuan

- a) Joan M. Rosen :  
"The Function of Reduplication in Indonesia" (1977)
- b) Harold Key :  
*Some Semantic Function of Reduplication in Various Languages* (1965)
- c) E.M. Uhlenbeck :  
*Woordverdubbeling in het Javaans* (1953).  
*Verdubbelingsprocedures bij het Javaanse Werkwoord* (1954)
- d) C. Salombe (dkk.) :  
"Struktur Morfologis dan Sintaksis Bahasa Toraja Saqdan" (1977).  
"Proses Morfemis Kata Kerja Bahasa Toraja Saqdan" (1978)

### 1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian lapangan dan metode penelitian pustaka sesuai dengan sifat penelitian ini, yakni penelitian yang bersifat deskriptif. Dalam mengumpulkan data dipakai teknik berikut ini.

- a) *Perekaman dan analisis transkripsi rekaman*  
Teknik ini dilaksanakan dalam bentuk perekaman ujaran spontan tanpa mementingkan masalah yang diteliti, dan juga perekaman ujaran pilihan yang sengaja dipancing dari informan untuk memunculkan masalah bahasa yang hendak diteliti. Selanjutnya, rekaman itu ditranskripsi sambil diberi tanda pada bentuk-bentuk bahasa yang diselidiki. Kemudian dilakukan pengaturan data bahasa yang diberi bertanda dalam transkripsi.
- b) *Elisitasi langsung tanpa terjemahan*  
Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang langsung dan terarah tanpa terjemahan karena anggota tim penelitian ini semuanya penutur asli bahasa Toraja Saqdan. Dengan cara ini peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.
- c) *Studi teks*  
Bahasa ini tidak mempunyai peninggalan tertulis dari masa lampau,



sehingga penelitian dipusatkan pada penelitian lapangan dengan merekam data bahasa lisan yang masih hidup dalam masyarakat. Meskipun demikian, akhir-akhir ini terdapat hasil-hasil penelitian ahli-ahli bahasa yang dimuat dalam majalah, antara lain dua buah tulisan Dr. H. Van der Veen (almarhum) yang dimuat dalam majalah "*Verhandelingen Koninklijk Instituut Voor Taal Land en Volkankunde* 1965 dan 1966. Selain itu, terdapat hasil pengumpulan himne-himne yang masih hidup dan dipakai dalam upacara-upacara keagamaan yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari suku Toraja di Kabupaten Tana Toraja, yang direkam/dikumpulkan oleh C. Salombe dan juga kumpulan cerita rakyat oleh J.S. Sande. Semua bacaan itu dianalisis dengan cara seperti yang dilakukan dalam analisis transkripsi hasil rekaman.

#### 1.6 Sumber Data

Data lisan yang menjadi populasi penelitian ialah bahasa yang dipakai di daerah bagian timur Kabupaten Tana Toraja, daerah Makale Rantepao, khusus dialek Kesuq. Tingkat kebakuan dan keumuman dialek ini didasarkan atas kenyataan bahwa dialek inilah dapat dipahami dengan mudah oleh seluruh penutur bahasa Toraja Saqdan. Sejak sebelum perang dunia II, dialek ini sudah dipakai dalam menerjemahkan Injil, dipakai dalam buku bacaan murid-murid sekolah dasar, dan juga menjadi dasar penyusunan kamus *Toraja Tae' (Zind-Toradjasah) Nederlandsche Woorden (Indonesia-Belanda)*.

Selain sumber data lisan tersebut, dipergunakan juga data tulisan berikut.

- a) *Paomba Tedong* 'Himne untuk Kerbau' termuat dalam karangan Dr. H. Van der Veen (almarhum) dalam V.K.I 45, tahun 1965 dengan judul "the Merok Feast of the Sa'dan Toraja".
- b) *Badong Ossoran* 'Nyanyian tentang Asal Mula Manusia' juga termuat dalam karangan Dr. H. Van der Veen (almarhum) dalam V.K.I 49 tahun 1966 dengan judul "The Sa'dan Toraja Chant for the Deceased".
- c) *Gelong Bassi* 'Nyanyian untuk Besi' kumpulan C. Salombe.
- d) Cerita Rakyat Toraja kumpulan J.S. Sande (1979), termuat dalam "Bahasa Sastra Cerita Rakyat Toraja".

Berdasarkan kriteria tingkat kebakuan dan keumuman bahasa Toraja Saqdan, sampel yang menjadi sasaran utama penelitian ini ialah dialek Kesuq. Data dikumpulkan melalui perekaman ujaran sembilan orang penutur dialek Kesuq yang berumur 65 tahun ke atas.

Dalam hubungan dengan data ini, perlu dicatat bahwa rekaman-rekaman



ujaran spontan tidak memuat banyak data bentuk perulangan yang menjadi tujuan penelitian. Rekaman pilihan yang dilaksanakan dengan umpan tertentu pada informan juga hanya memunculkan bentuk perulangan yang sama ragam bentuknya. Untuk ragam perulangan tertentu hanya terdapat sedikit contoh, bahkan sering tidak ditemukan contohnya.

Masalah serupa tampak pula dalam sumber tertulis. Beberapa sumber data tertulis hanya memuat sedikit sekali bentuk perulangan dan kurang bervariasi. Kesukaran lain ialah bahwa contoh-contoh bentuk perulangan dalam sumber tertulis umumnya adalah kata-kata sastra yang hampir tidak diketemukan dalam bahasa sehari-hari.

Hambatan yang dialami dalam pengumpulan data diatas membawa kesukaran tertentu dalam analisis dari segi ragam-ragam bentuk perulangan karena kesukaran menemukan contoh-contohnya. Begitu pula untuk merumuskan data morfologis terdapat kesukaran karena kekurangan contoh-contohnya. Contoh bentuk perulangan pengisi gatra kalimat tertentu, misalnya, gatra predikatif cukup banyak, sedangkan untuk gatra lain sangat kurang. Analisis dari semantik kadang-kadang terbentuk pada penentuan pengelompokan bentuk-bentuk perulangan berdasarkan makna-makna yang dimilikinya karena makna yang dikandung sangat berdekatan satu dengan yang lain, sangat halus perbedaannya.

Akhirnya, perlu dijelaskan bahwa dalam laporan hasil penelitian ini diterapkan sistem Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dengan sebuah perubahan, yakni bunyi hamzah tidak ditulis dengan huruf "k" tetapi ditulis dengan huruf "q" karena bunyi hamzah dalam bahasa Toraja Saqdan bersifat distingtif sehingga dibutuhkan sebuah tanda tersendiri. Sebagai contoh, dalam bahasa ini terdapat kata *sae/sae* dengan arti 'datang', *saek/saek* berarti 'sobek', *saeq/sae?* berarti 'sabit'. Perhatikan juga kata *bati/bati* 'membasahi', *batik/batik* 'belalang', dan *batiq/bati?*

## BAB II BENTUK PERULANGAN

### 2.1 Pendahuluan

Dalam uraian tentang latar belakang dan masalah yang menjadi pangkal tolak penelitian ini telah diberikan beberapa contoh bentuk perulangan dalam bahasa Toraja Saqdan. Bentuk perulangan dalam bahasa ini mempunyai ciri-ciri khusus yang sama dengan bahasa Nusantara lainnya, antara lain seperti tampak dalam contoh-contoh berikut.

- a) *La malepaq tama pasaq umpe-umpebayui te doiqku sidiq.*

'Akan pergi saya ke pasar berusaha membeli baju dengan uang saya sedikit ini'.

- b) *Iamo tu tau iatu tu umpe-umpebayukan doiq bokoki natingkankan*

'Orang itulah yang menangkap kami tatkala kami sedang membeli baju dengan uang curian kami itu'.

Kedua bentuk kata kerja *umpe-umpebayu* dalam kedua kalimat di atas tidak sama. Bentuk *umpe-umpebayu* 'berusaha membeli baju dengan (sesuatu)' dalam kalimat (a) adalah bentuk perulangan proses morfologis murni, yakni bentuk perulangan dwipurwa kata kerja *umpebayu* 'menjadikan sesuatu sebagai alat pembeli baju'. Bentuk perulangan dwipurwa ini memiliki makna yang hampir sama dengan bentuk perulangan dwilingga kata kerja *umpebayu* itu, yakni *umpebayu-bayu* 'berusaha membeli sebuah dua buah baju dengan sesuatu'. Dengan demikian, kalimat (a) diatas sejajar dan bermakna hampir



sama dengan kalimat : *La malepaq tama pasaq umpebayubayui te doiqku sidiq.*

'Akan pergi ke pasar berusaha membeli sebuah dua buah baju dengan uang saya sedikit ini.'

Berbeda halnya dengan bentuk *umpe-umpebayu* dalam kalimat (b) yang tidak sama maknanya dan tidak dapat disejajarkan dengan bentuk dwilingga *umpebayu-bayu* tersebut, sehingga kalimat (b) itu tidak dapat diubah menjadi kalimat *Iamo tu tau iatu umpe-umpebayu-bayukan doiq bokoki natingkankan.* Bentuk *umpe-umpebayu* dalam kalimat (b) bukan bentuk perulangan, melainkan hasil proses morfemis derivasional dengan dua jenis prefiks *umpe* dalam bahasa ini. Prefiks *umpe*, pada morfem dasar *bayu* 'baju' bermakna kausatif dengan arti 'menjadikan atau menyebabkan sesuatu sebagai alat pembeli sesuatu', sedangkan prefiks *umpe* yang ditambahkan pada kata kerja polimorfemis *umpebayu* 'menjadikan sesuatu sebagai alat pembeli baju' memiliki makna aspek eventif, (Verhaar, 1977, 69) atau juga duratif, yang berarti mengambil tindakan pada waktu (seseorang) sedang melakukan pekerjaan tertentu, yakni 'menangkap para pencuri uang pada saat mereka sedang membeli baju dengan uang curiannya'. Prefiks *umpe-2* dalam bahasa ini dapat ditambahkan pada seluruh bentuk kata kerja termasuk kata kerja berprefiks *umpe-1*, dan juga pada semua kata adjektif (Salombe, 1978 : 279-284).

Dalam bahasa Indonesia terdapat bentuk repetisi, seperti *makan, makan-lah, Nak!*, di samping bentuk perulangan proses morfologis murni *makan-makan* 'berpesta-ria. Dalam bahasa Toraja Saqdan terdapat pula bentuk repetisi *kande kandemi naq!* 'makanlah, Nak!' di samping bentuk perulangan murni *kande-kande* 'rupa-rupa makanan, sesuatu yang dapat dimakan', dan tidak berarti 'berpesta pora' seperti dalam bentuk *makan-makan* dalam bahasa Indonesia.

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa bahasa-bahasa Nusantara tertentu, termasuk kekhususan-kekhususan yang bersangkutan paut dengan bentuk-bentuk perulangan yang dengan sendirinya harus diperhitungkan dalam analisis dan pemerliannya. Dalam bagian berikut ini akan dipersoalkan berturut-turut bentuk repetisi, perulangan semu, dan perulangan dengan proses morfologis murni.

## 2.2. Repetisi

Pembahasan perulangan yang disebut repetisi ini tidak akan sejauh pembicaraan B.J. Bijleveld dalam disertasinya (1943) yang membahas bentuk-bentuk perulangan dalam bahasa Indonesia, Jawa, dan Sunda dari segi stilistik. Bentuk repetisi dipersoalkan di sini karena kadang-kadang terdapat kekaburan ciri-ciri formal yang membedakannya dari bentuk perulangan proses morfologis



murni, misalnya bentuk repetisi dalam bahasa Toraja Saqdan *tang torro torro* 'tidak berhenti-henti' *tang mammaq mammaq* 'tidak tidur-tidur' dapat dikacaukan dengan bentuk perulangan murni *torro-torro* 'sebentar-sebentar berhenti' dan *mammaq-mammaq* 'tidur-tiduran'.

Bentuk *tang torro-torro* dan *tang mammaq mammaq* adalah bentuk repetisi karena terdapat jeda diantara kedua ruasnya dan juga dapat disela dengan kata lian, dalam hal ini, dengan kata negasi *tang* 'tidak' di antara ruasnya yang diulang itu, sehingga menjadi : *tang torro tang tang mammaq tang mammaq* 'tidak pernah tidur tidak pernah tidur'. Dari sudut stilistik, ulangan kata *torro* 'berhenti' dan *mammaq* 'tidur' pada kedua bentuk repetisi itu hanyalah untuk penegas arti, untuk memperoleh efek, sehingga dalam percakapan sehari-hari ulangan itu kadang-kadang ditinggalkan.

Bentuk repetisi seperti itu disebut oleh Uhlenbeck sesuai dengan ciri-ciri formalnya. Kelompok pertama disebut perulangan sintaksis murni, yakni yang terikat dengan intonasi tertentu yang menyertainya, termasuk jeda di antara ruasnya; Kelompok kedua disebut perulangan sintaksis yang hanya muncul dalam kombinasi kata, morfem, dan frase tertentu saja (Uhlenbeck, 1953, 58—60).

### 2.2.1 Repetisi dalam Bentuk Perulangan Sintaksis Murni

Contoh-contoh berikut termasuk dalam kelompok repetisi dalam bentuk perulangan sintaksis murni

*Torro, torro, torropokomo sangngattuq bang!*

'Berhenti, berhenti, berhentilah kamu sejenak saja!'

*Nandiq, nandiq nandiq lalopa mumale!*

'jangan, jangan, jangan sekali-kali engkau pergi!'

*Umpadolo dolona, umpaundi undinna!*

'Mendahulukan yang dahulu, menempatkan pada tempat terakhir yang datang kemudian!'

Contoh terakhir di atas dapat muncul dalam bentuk dengan makna aktif (seperti contoh di atas), pasif dan resiprokal, seperti *dipadolo dolona*, *dipaundi undinna* 'didahulukan yang terdahulu, dikemudiankan yang terkemudian', *sepa-dolo dolona*, *sipaundi undinna* 'yang satu merelakan yang lain untuk mendahuluinya', Bentuk repetisi itu harus dibedakan dari bentuk', perulangan murni *umpadolo-dolo* 'berusaha mendahulukan', *umpaundi-undi* 'berusaha menempatkan atau melakukan sesuatu lebih kemudian', *sipaolo-dolo* 'saling berusaha merelakan yang lain untuk mendahuluinya', Contoh lain *iominda-minda duka* 'orang siapa, siapa pun juga' *sugiq sasugiq sugiqna* 'kaya semakin kaya', yang

berbeda dengan perulangan murni sugiq-sugiq 'agak kaya', *malesamale malena* 'pergi lalu pergi terus menerus', berbeda dengan perulangan murni *male-male* 'selalu bepergian'. Begitu pula contoh *sisangsese sisangsese* 'masing-masing setengah' yang harus dibedakan dari perulangan murni *sangsese-sese* 'kira-kira separuh'.

### 2.2.2 Repetisi dalam Frase

Bentuk yang termasuk dalam kelompok ini ada tiga macam bentuk.

- 1) Bentuk contoh yang pada umumnya hanya muncul dengan kata negasi *tang* 'tidak', misalnya *tang sae-sae lan penaangku (laussengkei)* 'tidak sampai-sampai juga dalam hatiku untuk (memarahinya)', *tang buqtu-buqtu (sambulan)* 'tidak muncul-muncul (sebulan)', *tang mellik-millik (stuqturan allo)* 'tidak bangun-bangun (sepanjang hari)', *tang mammaq* 'tidak tertidur', dan *tang paqben* 'tidak diberikan'.
- 2) Bentuk lain kelompok repetisi ini ialah yang muncul dengan kata sambung *anna* atau *na* yang mengandung arti 'adalah' atau 'padahal', seperti :

|                             |                      |
|-----------------------------|----------------------|
| <i>banua anna banuammu</i>  | 'rumah ya rumahmu'   |
| <i>pare anna paremu</i>     | 'padi ya padimu'     |
| <i>anak anna den anakmu</i> | 'anak ya ada anakmu' |
| <i>doiq anna den doigmu</i> | 'uang ya ada uangmu' |

- 3) Bentuk terakhir yang termasuk kelompok ini adalah repetisi yang muncul dalam ikatan dengan frase tertentu yang menjadikan pewatasannya seperti :

|                                         |                                                    |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------|
| <i>unnoqkoq oqkoq baine</i>             | 'duduk seperti cara duduk kaum wanita',            |
| <i>maneqsuk to tamanang</i>             | 'kikir seperti kikir orang mandul'.                |
| <i>maremak remak to balu</i>            | 'cerewet seperti cerewet seorang janda';           |
| <i>marongga rongga to ingkokna salu</i> | 'berbual seperti bualnya orang dari hilir sungai'. |

### 2.2 Perulangan Semu

Dalam bahasa Indonesia terdapat kata *sia-sia*, dan *masing-masing* yang kedua-duanya termasuk kata ulang semu karena tidak ditemukan untaian bunyi *sia* dan *masing* dalam bahasa ini, baik sebagai morfem terikat maupun sebagai kata. Untaian bunyi seperti harus disebut untaian bunyi tidak bermakna.

Dalam bahasa Toraja Saqdan terdapat pula kata ulang semu seperti itu, di antaranya :

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN



*paling-paling*  
*pini-pini*  
*sea-sea*  
*maya-maya*  
*kau-kau*  
*asi-asi*  
*laa-laa*  
*kulu-kulu*  
*kira-kira*

'tulang belikat'  
 'hujan rintik-rintik'  
 'luas sekali'  
 'indah sekali'  
 'kapok'  
 'bintang'  
 'laba-laba'  
 'nama semacam burung'  
 'tipu muslihat'

Kata ulang semu itu juga terdiri atas untaian bunyi tidak bermakna, berturut-turut *paling, pini, sea, maya kau, asi, laa, kulu, kira* yang tidak didapati dalam bahasa ini, baik sebagai morfem bebas maupun sebagai morfem terikat. Berbeda halnya bentuk perulangan murni seperti :

|                           |                    |
|---------------------------|--------------------|
| <i>male-male</i>          | 'selalu bepergian' |
| <i>messuq-messuq</i>      | 'rada asam'        |
| <i>duaq-duaq</i>          | 'ubi-ubian'        |
| <i>mekkondong-kondong</i> | 'meloncat-loncat'  |
| <i>unnokoq-oqkoq</i>      | 'duduk-duduk'      |

Kelima bentuk perulangan murni itu, berturut-turut, mempunyai komponen *male* 'pergi', *messuq* 'asam', *duaq* 'ubi', *kondong* 'loncat', dan *oqkoq* 'duduk'. Tiga komponen yang pertama dapat berlaku sebagai morfem bebas dan dua yang terakhir sebagai morfem terikat yang dapat menjadi morfem asal bentuk derivasi tertentu dalam bahasa ini, misalnya *ungkondongngi* 'meloncati', *pekkondongan* 'tempat meloncat', 'senang meloncat', *oqkoran* 'tempat duduk', dan *umpannoqkoq* 'mendudukan sesuatu'. Berbeda halnya untaian bunyi tidak bermakna yaitu kata ulang semu seperti *kira* dalam kata ulang semu *kira-kira* 'tipu muslihat', tidak pernah terdapat sebagai morfem asal suatu proses morfemis dalam bahasa ini. Berdasarkan ciri-ciri formalnya, kata ulang semu pada dasarnya haruslah diperlakukan sama dengan kata monomorfemis saja. Uraian selanjutnya dalam bagian ini hanyalah dalam kaitannya dengan bentuk perulangan murni yang kadang-kadang membawa kekaburan. Sebagai contoh sebuah kata ulang semu dalam bahasa Toraja Saqdan, *ambo-amboan* 'berbintik-bintik hitam pada wajah' yang tampaknya seolah olah sama bentuknya dengan perulangan proses morfologis murni seperti *karreq-karresan* 'kudis-kudisan, agak berkudis'. Bentuk *karre-karresan* adalah hasil proses perulangan dari morfem asal *karreq* 'kudis' sedangkan *ambo* maupun *ambo-ambo* tidak ditemukan dalam bahasa ini sebagai morfem bebas ataupun terikat.

Sinonim kata ulang semu *ambo-amboan* di atas adalah *bassi-bassian*

'berbintik-bintik hitam pada wajahnya'. Dalam bahasa ini terdapat kata *bassi* 'besi' lalu diduga bahwa *bassi-bassian* berarti 'berbintik-bintik hitam seperti warna besi pada wajah'. Contoh lain kata ulang semu seperti itu adalah *doke-dokean* 'penuh dengan semacam rumput air yang bentuk daunnya seperti mata tombak'. Dugaan atau penafsiran seperti itu bersifat diakronis dan ada di luar bidang penelitian ini.

Beberapa contoh kata ulang semu seperti itu adalah sebagai berikut.

|                        |                               |
|------------------------|-------------------------------|
| <i>tallang-tallang</i> | 'nama sejenis rumput gelagak' |
| <i>seseq-seseq</i>     | 'undur-undur'                 |
| <i>billaq-billaq</i>   | 'nama sejenis rumput'         |
| <i>banniq-banniq</i>   | 'nama sejenis rumput'         |
| <i>barang-barang</i>   | 'kelompok buluh'              |

Kelima kata ulang semu itu dapat diduga sekurang-kurangnya secara diakronis ada kaitannya dengan kata *tallang* 'buluh', *seseq* 'kucing', *billaq* 'sembilu', *banniq* 'menir', dan *barang* 'nyiru'. Makna kata itu, berturut-turut, adalah *tallang-tallang* 'tumbuhan yang mempunyai batang beruas-ruas seperti buluh', *seseq-seseq* 'binatang yang menyerupai kucing', *billaq-billaq* 'rumput yang mempunyai daun tajam pada pinggir buahnya kecil-kecil seperti menir', dan *barang-barang* 'kelopak buluh yang bentuknya serupa tampi beras'. Penafsiran seperti itu tidak termasuk lingkup penelitian ini sehingga kata-kata seperti di atas adalah kata ulang semu dan tidak dapat dikelompokkan dalam kata ulang murni. Meskipun demikian, perlu pula diperhatikan kata ulang murni yang berhomonim dengan kata ulang semu seperti berikut ini

| Kata Ulang Semu        | Kata Ulang Murni                  |
|------------------------|-----------------------------------|
| <i>tallang-tallang</i> | <i>tallangtallang bangngi</i>     |
| 'sejenis gelagak'      | 'tanami bambu saja'               |
| <i>seseq-seseq</i>     | <i>seseq-seseq</i>                |
| 'undur-undur'          | 'kucing kecil'                    |
| <i>billaq-billaq</i>   | <i>billaq-billaq taeq naampui</i> |
| 'sejenis rumput'       | 'sembiluh pun tidak dimilikinya'  |
| <i>banniq-banniq</i>   | <i>banniq-banniq mora te</i>      |
| 'sejenis rumput'       | 'sisa menir saja ini'             |
| <i>barang-barang</i>   | <i>barang-barang te</i>           |
| 'kelopak buluh'        | 'harta bendanya ini'              |

Ada sekelompok kata ulang semu lain dalam bahasa Toraja Saqdan yang tampaknya seperti kata ulang murni berimbuhan sehingga dapat pula disebut kata ulang semu berimbuhan yang antara lain seperti berikut ini.



1) Dengan imbuhan *ti-* :

|                       |                                            |
|-----------------------|--------------------------------------------|
| <i>titorroktorrok</i> | 'terpancar-pancar'                         |
| <i>tikara-kara</i>    | 'tergesa-gesa'                             |
| <i>tipaek-paek</i>    | 'sobek-sobek'                              |
| <i>titeduq-tedq</i>   | 'terpancar sedikit demi sedikit'           |
| <i>tituran-turan</i>  | 'datangnya berantara, tidak terus menerus' |

2) Dengan imbuhan semu *maq-*:

|                         |                                         |
|-------------------------|-----------------------------------------|
| <i>maqtepe-tepe</i>     | 'merepet'                               |
| <i>maqparan-paran</i>   | 'berjajar-jajar'                        |
| <i>maqbaqna-baqna</i>   | 'menghiasi sesuatu'                     |
| <i>maqposanga-sanga</i> | 'marah-marah'                           |
| <i>maqtereq-terek</i>   | 'bergaduh dengan merepet terus menerus' |

3) Dengan imbuhan semu *ka-*:

|                      |                                          |
|----------------------|------------------------------------------|
| <i>kabelle-belle</i> | 'tidak tahu apa yang hendak dikerjakan'  |
| <i>kanunu-nunu</i>   | 'hanya memandang, tidak berbuat sesuatu' |
| <i>kataa-taa</i>     | 'tertawa terus menerus'                  |
| <i>katulu-tulu</i>   | 'bermimpi yang buruk-buruk'              |

Kelompok kata ulang semu terakhir ini harus dibedakan dari kelompok kata ulang dengan proses morfologis murni berprefiks *ka-* seperti :

|                        |                                                  |
|------------------------|--------------------------------------------------|
| <i>kamale-male</i>     | 'senang bepergian'.                              |
| <i>kasappa-sappa</i>   | 'senang meraba sesuatu terus menerus'.           |
| <i>kalenduq-lenduq</i> | 'senang singgah-menyinggah dalam bepergian', dan |
| <i>kasorong-sorong</i> | 'senang beranjak terus-menerus sementara duduk'. |

Kelompok kata ulang murni berprefiks *ka-* di atas berbeda dengan kata ulang semu dengan prefiks *ka-* semu karena kata ulang berprefiks *ka-* itu mempunyai unsur langsung berturut-turut *male-male* 'selalu bepergian', *sappa-sappa* 'meraba terus menerus', *lenduq-lenduq* 'singgah berulang kali', *sorong-sorong* 'beranjak terus menerus', yang semuanya adalah bentuk perulangan *male* 'pergi', *sappa* 'raba', *lenduq*, 'singgah', dan *sorong* 'pindah'.

## 2.4 Ragam-ragam Perulangan

### 2.4.1 Sistematis Perulangan

Perulangan dengan proses morfologis murni selanjutnya akan disebut perulangan. Perulangan tersebut dalam bahasa Toraja Saqdan berlaku hampir pada seluruh kategori kata, baik monomorfemik maupun polimorfemik. Selanjutnya, bila perulangan itu dijejer-jejerkan satu dengan yang lainnya secara horizontal atau vertikal, tampaklah sistematis perulangan yang berlaku di dalamnya. Sebagai contoh, kita amat-amati perulangan yang berlaku pada sekelompok kata kerja yang dibentuk dari morfem asal *tanan* 'tanam' berikut ini.

|                       |                                                |
|-----------------------|------------------------------------------------|
| <i>tanan-tananan</i>  | 'tanam-tanaman'                                |
| <i>mantanan-tanan</i> | 'bertanam-tanam (sesuatu)'                     |
| <i>untanan-tanan</i>  | 'berusaha menanam (sesuatu)'                   |
| <i>untanan-tanan</i>  | 'berusaha menanam (sesuatu) untuk (seseorang)' |

Sepintas lalu orang mungkin menduga bahwa keseluruhan bentuk perulangan dalam contoh-contoh itu dibentuk dari *tanan* yang diulangi menjadi *tanan-tanan* lalu diberi berturut-turut sufiks *-an*, prefiks *man-*, prefiks *un-* dan konfiks *un-/an*. Sebenarnya tidaklah demikian. Tiap bentuk perulangan yang dibentuk dari morfem asal *-tanan* 'tanam' di atas terikat pada bentuk yang menjadi unsur langsungnya, yang kita sebut morfem dasar. Penyebutan itu untuk membedakannya dari morfem yang menjadi titik tolak atau kepunyaan bersama seluruh proses morfologis yang berlaku dalam keempat kata berulang di atas, yaitu *-tanan* 'tanam' yang kita sebut morfem asal atau juga lingganya. Jadi, kata berulang *tanan-tananan* 'tanam-tanaman' terikat langsung pada morfem dasarnya, yaitu *tananan* 'tanaman', *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)', terikat langsung pada morfem dasarnya *mantanan* 'bertanam (sesuatu)', *untanan-tananan* 'berusaha menanam (sesuatu) untuk (seseorang)' terikat langsung pada morfem dasarnya *untanan* 'menanam (sesuatu) untuk (seseorang)'.

Selanjutnya, bila kata berulang di atas dijejerkan secara vertikal dengan kelompok kata berikut ini yang mempunyai morfem asal atau lingga yang sama *-sassaq* 'cuci pakaian', maka akan tampaklah sistematis perulangan yang berlaku dalam bahasa ini. Kita amat-amati kelompok kata yang diturunkan dari morfem asal *-sassaq* 'cuci pakaian' tersebut.

|                         |                                        |
|-------------------------|----------------------------------------|
| <i>massassaq-sassaq</i> | 'sedang mencuci (intransitif) pakaian' |
| <i>ussassaq-sassaq</i>  | 'berusaha mencuci pakaian'             |



Dalam bahasa ini tidak terdapat bentuk *sassaq-sassaran*, seperti bentuk *tanan-tananan* ‘tanam-tanaman’ di atas sehingga dalam hal ini berlakulah yang disebut “keterbatasan produktivitas proses morfologis” (Salombe, 1978, 366-367). Meskipun demikian, kata berulang *masassaq-sassaq* ‘sedang atau sibuk mencuci pakaian’ ada hubungannya dengan kata berulang *mantanan-tanan* ‘sibuk atau juga biasa bertanam (sesuatu)’; kata berulang *ussassaq-sassaq* ‘berusaha mencuci pakaian’ ada hubungannya pula dengan kata berulang *untan-tanan* ‘berusaha menanam (sesuatu)’ dan kata berulang *ussassaq-sassaran* ‘berusaha mencuci pakaian untuk (seseorang)’ ada hubungannya dengan kata berulang *untanan-tananan* ‘berusaha menanam sesuatu untuk (seseorang)’.

Keseluruhan bentuk perulangan itu terikat langsung dengan unsur langsungnya atau morfem dasarnya, yakni *massassaqa-sassaqa* terikat langsung dengan morfem dasarnya *masassaqa* 'mencuci (intransitif) pakaian', *ussassaqa-sassaqa* terikat langsung dengan morfem dasarnya *ussassaqa* 'mencuci (transitif) pakaian', *ussassaqa-sassaran* terikat langsung pada morfem dasarnya *ussassaran* 'mencuci pakaian untuk (seseorang)'.

Dengan menjajar-jajarkan perulangan yang berlaku pada kedua kelompok kata kerja itu secara vertikal dan horisontal, dapatlah dirumuskan sebagian sistematik perulangan yang berlaku dalam bahasa ini sebagai berikut.

- a) Perulangan bahasa Toraja Saqdan terikat langsung oleh morfem dasarnya.
- b) Terdapat perulangan tidak utuh dalam bahasa Toraja Saqdan berbentuk dwilingga yang di dalam realisasinya berujud (1) dwipurwa karena yang diulang ialah kedua sukunya yang pertama seperti pada contoh *tanan-tananan* 'tanam-tanaman', (2) dwiwasama pada contoh *mantan-nan-tanan* 'sibuk bertanam (sesuatu)', *untanan-tanan* (berusaha menanam (sesuatu)', dan (3) dapat juga disebut dwimadya seperti dalam contoh *untanan-tananan* 'berusaha menanam (sesuatu) untuk (seseorang)', *ussassaqa sasaran* 'berusaha mencuci pakaian untuk (seseorang)'.
- c) Perulangan sempurna atau utuh, meskipun tidak tampak dalam contoh di atas, terdapat juga dalam bahasa ini pada kata kerja menomorfemik seperti *male* 'pergi'; *male-male* 'selalu bepergian', *mammaq* 'tidur'; *mammaq-mammaq* 'tidur-tidur'.

Untuk melihat keseluruhan sistematik perulangan yang berlaku dalam

bahasa itu, kita perlu mengamati-perhatikan perulangan kata benda, adjektif, dan kata lain seperti berikut ini.

#### A. Kata benda

- |    |                                             |   |                                                                                          |
|----|---------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------|
| a) | <i>lantang</i> 'pondok'                     | → | <i>lantang-lantang</i> 'sesuatu yang menyeru pai pondok'                                 |
|    | <i>tau</i> 'orang'                          | → | <i>tau-tau</i> 'patung'                                                                  |
| b) | <i>tanete</i> 'bukit'                       | → | <i>tanete-nete</i> 'bukit-bukit' /                                                       |
|    | <i>banua</i> 'rumah'                        | → | <i>banua-nua</i> 'bangunan yang berbentuk rumah'                                         |
| c) | <i>uai</i> 'air'                            | → | <i>uai-uai</i> 'sebarang air'                                                            |
|    | <i>uase</i> 'kapak'                         | → | <i>uase-uase</i> 'macam-macam kapak'                                                     |
| d) | <i>pangngokiq</i> 'tulisan'                 | → | <i>pangngokiq-okiq</i> 'sebarang tulisan'                                                |
|    | <i>passarrin</i> 'tukang sapu'              | → | <i>passarrin-sarrin</i> 'sebarang tukang sapu'                                           |
| e) | <i>pantaqnakan</i> 'pesamaan'               | → | <i>pantaqnak-taqnakan</i> 'suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai pesamaan'           |
|    | <i>passassaran</i> 'tempat mencuci pakaian' | → | <i>passassa-q-sassaran</i> 'sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tempat mencuci pakaian' |
| f) | <i>oqkoran</i> 'tempat duduk'               | → | <i>oqkoq-oqkoran</i> 'sesuatu yang dapat dijadikan tempat duduk'                         |
|    | <i>bullean</i> 'tande'                      | → | <i>bulle-bullean</i> 'sesuatu yang dapat dijadikan tandu'                                |

#### B. Adjektif

- |    |                                         |   |                                                |
|----|-----------------------------------------|---|------------------------------------------------|
| a) | <i>melo</i> 'bagus'                     | → | <i>melo-melo</i> 'agak bagus'                  |
|    | <i>bittiq</i> 'kecil'                   | → | <i>bittiq-bittiq</i> 'rasa kecil'              |
| b) | <i>barani</i> 'berani'                  | → | <i>barani-rani</i> 'agak berani'               |
|    | <i>kadake</i> 'buruk'                   | → | <i>kadake-dake</i> 'agak buruk'                |
| c) | <i>paqtuak</i> 'senang minum nira'      | → | <i>paqtuak-tuak</i> 'agak senang meminum nira' |
|    | <i>bubale</i> 'berbau ikan'             | → | <i>bubale-bale</i> 'berbau ikan sedikit'       |
| d) | <i>palompoan</i> 'bersifat menggemukka' | → | <i>palompo-lompoan</i> 'agak menggemukkan'     |
|    | <i>pamorean</i> 'dapat menye'           | → | <i>pamore-morean</i> 'dapat                    |



|    |                            |   |                                          |
|----|----------------------------|---|------------------------------------------|
|    | babkan penyakit<br>batuk'  |   | ménimbulkan penyakit<br>batuk-batuk'     |
| e) | <i>taqqaran</i> 'karatan'  | → | <i>taqgaq-taqqaran</i> 'agak<br>karatan' |
|    | <i>karresan</i> 'berkudis' | → | <i>karreqkarresan</i> 'agak<br>berkudis' |

### C. Kata-kata lain

|    |                               |   |                                                          |
|----|-------------------------------|---|----------------------------------------------------------|
| a) | <i>den</i> 'ada'              | → | <i>den-den</i> 'ada juga'                                |
|    | <i>loq</i> 'di sebelah hilir' | → | <i>loq-loq</i> 'agak dihilir'                            |
|    | <i>aqpaq</i> 'empat'          | → | <i>aqpaq-aqpaq</i> 'sekitar<br>empat empat, empat-empat' |
| b) | <i>Sangpulo</i> 'sepuluh'     | → | <i>sangpulo-pulo</i> 'kira-kira<br>sepuluh'              |

Dalam ketiga kelompok kata ulang terakhir tampak bentuk atau ragam perulangan yang telah dirumuskan di atas yakni :

- perulangan utuh atau sempurna seperti dalam contoh A (a) dan (c), B (a), dan C (a),
- dwilingga yang dalam realisasinya sesuai dengan posisinya berupa dwiwasana dalam contoh A (d), B (c), dwipurwa dalam contoh A (f), B (c) dan dwimadya dalam contoh A (e), B (d).
- Dwiwasana seperti dalam contoh A (b), B (b), C (b).

Disamping ragam-ragam perulangan di atas, masih terdapat ragam-ragam perulangan yang berlaku pada sekelompok kata kerja, antara lain, yang telah disebut pada bagian pendahuluan penelitian ini ialah ragam perulangan yang tampak pada kata kerja polimorfemis *umpe-umpebayu* 'berusaha menjadikan (sesuatu) sebagai alat pembeli baju' dan yang lain lagi ialah *umpari-paribanua* 'berusaha menyimpan sesuatu di dalam hati'. Kata kerja berulang *umpe-umpebayu* adalah ragam perulangan dwipurwa karena dua sukunya yang pertama yang diulang dan *umpari-paribanua* termasuk kelompok dwimadya yang bukan dwilingga seperti ragam perulangan yang tampak pada kata kerja berkonfiks, misalnya *untanan-tananan* 'berusaha menanam (sesuatu) untuk (seseorang)'.

Berdasarkan data sistematis perulangan di atas, dapatlah disimpulkan dan dirumuskan keseluruhan ragam perulangan dalam bahasa ini seperti berikut.

- Ragam perulangan sempurna atau utuh yang berlaku pada semua kata monomorfemik yang bersuku satu dan bersuku dua dan juga bersuku

tiga tetapi berfonem awal vokal.

- b) Ragam perulangan dwiwasana yang bukan dwilingga yang berlaku pada kata monomorfemik bersuku tiga, tidak berfonem awal vokal.
- c) Ragam perulangan dwilingga dwiwasana yang berlaku pada kata-kata polimorfemik dengan prefiks tertentu.
- d) Ragam perulangan dwilingga dwimadya yang berlaku pada kata-kata polimorfemik dengan konfiks tertentu.
- e) Ragam perulangan dwilingga dwipurwa yang berlaku pada kata-kata polimorfemik dengan sufiks tertentu.
- f) Ragam perulangan dwipurwa bukan dwilingga
- g) Ragam perulangan dwimadya bukan dwilingga.

#### 2.4.2 Realisasi Ragam Perulangan dalam Kata Polimorfemik

Ragam perulangan yang berlaku pada kata-kata monomorfemik tidak berbelit-belit persoalannya dan uraian di depan sudah memadai. Ragam perulangan yang berlaku pada kata-kata polimorfemik cukup berbelit-belit terutama karena dalam bahasa ini relatif terdapat cukup banyak jumlah afiks, sekurangnya bila dibandingkan dengan jumlah afiks dalam bahasa Indonesia. Uraian dalam bagian ini berhubungan erat dengan pemerian ragam perulangan pada kata polimorfemik dalam hubungannya dengan afiks derivasional.

Disamping itu, dalam bahasa ini terdapat pula sejumlah afiks paradigmatis (Verhaar, 1977:67) yang perlu mendapat perhitungan dalam pemerian ragam perulangan, khususnya yang bertalian dengan kata kerja transitif polimorfemik.

Kata kerja transitif polimorfemik jumlahnya sekitar dua puluh buah lengkap dengan anggota paradigmanya. Kita perhatikan, misalnya, kata kerja transitif polimorfemik untanan 'menanam (sesuatu)' dengan bentuk perulangannya (untanan-tanan 'berusaha menanam (sesuatu)' yang dalam praktik bahasa sehari-hari mempunyai anggota paradigma bentuk pasif, yakni ditanan-tanan 'diusahakan ditanam', kutanan-tanan 'kuusahakan kutanan', kitanan-tanan 'kami usahakan tanam', tatanan-tanan', mitanan-tanan 'kamu usahakan tanam', natanan-tanan 'ia atau mereka usahakan tanam'. Dengan demikian, anggota paradigma kata kerja transitif berulang untanan-tanan 'berusaha menanam (sesuatu)' berjumlah tujuh buah. Dalam bahasa ini terdapat sekitar dua puluh buah kata kerja transitif yang dengan sendirinya mempunyai pula dua puluh kali tujuh anggota paradigma. Tentu saja, bila diadakan pengecekan terhadap pemakaian masing-masing anggota paradigma itu dalam praktik hidup sehari-hari akan bervariasi jumlah pemakainya. Akan tetapi, bagaimanapun juga, kehadiran anggota paradigma masing-masing kata kerja transitif tidak dapat diabaikan



begitu saja. Meskipun demikian, dalam pemerian ragam-ragam perulangan penyangkut kata kerja transitif, hanya kan diberikan contoh bentuk aktifnya, bentuk pasifnya tidak disinggung karena menghindari uraian yang berkepanjangan. Sebagai contoh, kata kerja transitif *untanan-tanan* 'berusaha menanam (sesuatu)', bentuk pasifnya berturut-turut *ditanan-tanan* 'diusahakan ditanam', *kutanan-tanan* 'kuusahakan kutanam', *mutanan-tanan* 'kau usahakan tanam', *natanan-tanan* 'dia usahakan tanam', *tatanan-tanan* 'kita usahakan tanam', *kitanan-tanan* 'kami usahakan tanam', *mitanan-tanan*, 'kamu usahakan tanam,' tidak dipersoalkan lagi untuk menghindari uraian yang berkepanjangan.

Sudah disinggung di atas tentang pemerian ragam-ragam perulangan yang menyangkut kata kerja transitif dalam bahasa ini. bagian atau ruas perulangan yang terdapat dalam tiap ragam perulangan, dalam ulasan selanjutnya, akan diberi bertanda R + Perulangan. jadi, ragam perulangan dwilingga-dwiwasana seperti pada kata kerja transitif *untanan-tanan* 'berusaha menanam (sesuatu)' akan dirumuskan menjadi u (N) - R + Perulangan.

Di atas sudah disebut-sebut tentang jumlah afiks derivasional yang relatif banyak jumlahnya dalam bahasa ini. Hal ini akan tampak dalam pemerian ragam perulangan berikut.

#### 1) Ragam perulangan maq-R + Perulangan

Contoh :

|                           |                                   |
|---------------------------|-----------------------------------|
| <i>maqmale-male</i>       | 'bepura-pura pergi'               |
| <i>massule-sule</i>       | 'pulang balik terus menerus'      |
| <i>mandasiq-dasiq</i>     | 'berusaha menjahit-jahit pakaian' |
| <i>maqsissik-sissik</i>   | 'bersisik-sisik'                  |
| <i>maqdanggoq-danggoq</i> | 'agak berjanggut sedikit'.        |

Tampak dalam contoh tersebut bahwa dari segi fonologis, dalam hal ini morfologis, ragam perulangan ini mempunyai alomorf *ma* (K)-R + Perulangan seperti pada contoh *massule-sule* 'pulang balik terus menerus'. Prefiks *ma* (K) - R + perulangan ialah prefiks *ma-* ditambah konsonan yang sama dengan konsonan inisial morfem dasarnya. Di samping itu terdapat alomorf *ma* (N) - R + Perulangan seperti pada contoh *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)'.

#### 2) Ragam perulangan me-R + Perulangan

Contoh :

|                    |                                                |
|--------------------|------------------------------------------------|
| <i>meoli-oli</i>   | 'berteriak terus menerus'                      |
| <i>mebali-bali</i> | 'melawan berulang kali dengan kata-kata kasar' |

*mekutana-tana*

'bertanya-tanya'

**3) Ragam perulangan me (N) - R + Perulangan**

Ragam perulangan ini harus dibedakan dari ragam me - R + Perulangan sebab kadang-kadang keduanya terdapat pada morfem asal atau lingga yang sama, dengan makna yang berbeda, misalnya :

*mebatu-batu*

'berusaha mengumpul batu'

*membatu-batu*

'agak membeku, agak keras kepala'

Contoh lain :

*membua-bua*

'berbuah-buah'

*mentaqbi-taqbi*

'mulai berbunga'

*mellolok-lolok*

'mulai berpucuk'

*merrorok-rorok*

'menjalar-jalr'

*messussu-sussu*

'menggosok-gosok badan dengan sesuatu'.

Dalam contoh-contoh di atas tampak bahwa ragam perulangan mempunyai alomorf *me* (K)-R + Perulangan. Prefiks *me* (K)-R + Perulangan ialah prefiks *me-* ditambah konsonan yang sama dengan konsonan inisial morfem dasarnya. Keseluruhan kata kerja ini termasuk kata kerja intransitif dengan makna refleksif.

**4) Ragam perulangan meka-R + Perulangan**

Contoh :

*mekaindoq-indoq*

'mengaduh terus menerus sambil memanggil ibunya'.

*mekaboqyoq-boqyoq*

'terus menerus merasa lelah'

*mekatopo-topo*

'terus menerus merasa lapar'

Kedua contoh terakhir ini selalu muncul dengan kata negasi *tang* 'tidak seperti pada *tang mekaboquoq-boqyoq* 'tidak pernah merasa lelah terus menerus', *tang mekatopo-topo* 'tidak pernah mengluh merasa lapar terus menerus'.

**5) Ragam perulangan ti-R + Perulangan**

Contoh :

*tibollo-bollo*

'tertumpah terus menerus'

*tiburaq-buraq*

'terpancar-pancar'

*tiangkaq-angkaq*

'terangkat-angkat'

*tiammaq-ammaq*

'dapat tertelan'.

Kedua contoh terakhir ini umumnya muncul dengan kata negasi *tang*



'tidak', seperti pada *tang tiangkaq-angkaq* 'tidak terangkat sedikit pun juga',  
*tang tammaq-ammaq* 'rasanya tidak dapat ditelan'.

6) Ragam perulangan si - R + Perulangan

Sebagian besar ragam perulangan ini bermakna resiprokal dengan agens banyak.

Contoh :

|                      |                                                        |
|----------------------|--------------------------------------------------------|
| <i>silomba-lomba</i> | 'ramai berlumba-lumba'                                 |
| <i>situkaq-tukaq</i> | 'bertukar-tukar satu dengan yang lain'                 |
| <i>sikutana-tana</i> | 'tanya-menanya seorang dengan yang lain terus menerus' |
| <i>seaku-aku</i>     | 'ramai-ramai saling mengakui seorang dengan yang lain' |

7) Ragam perulangan sipa-R + Perulangan

Contoh :

|                        |                                                            |
|------------------------|------------------------------------------------------------|
| <i>sipairuq-iruq</i>   | 'saling memberi minum seorang dengan yang lain'            |
| <i>sipakilala-lala</i> | 'saling menasihati seorang dengan yang lain terus menerus' |
| <i>sipakapua-pua</i>   | 'berusaha saling menghormati seorang dengan yang lain'.    |

8) Ragam perulangan sipaka-R + Perulangan

Contoh :

|                            |                                                                |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------|
| <i>sipakatakuq-takuq</i>   | 'terus-menerus saling menakut-nakuti seorang dengan yang lain' |
| <i>sipakalaqbiq-laqbiq</i> | 'berusaha menghormati seorang dengan yang lain'                |
| <i>sipakamangka-mangka</i> | 'berusaha mengadakan kesepakatan seorang dengan yang lain'.    |

Contoh terakhir ini mempunyai morfem asal kata adverbial *mangka* 'selesai'.

9) Ragam perulangan paq-R + Perulangan

Contoh :

|                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| <i>paqbungkuq-bungkuq</i> | 'macam-macam bungkus, sesuatu' |
|---------------------------|--------------------------------|

|                          |                                                                       |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
|                          | yang dapat dipakai untuk mem<br>bungkus'                              |
| <i>paqbaluk-baluk</i>    | 'macam-macam jualan, seseorang<br>yang kerjanya menjual-jual sesuatu' |
| <i>paqtuak-tuak</i>      | 'agak senang minum nira'                                              |
| <i>paqmasseuq-messuq</i> | 'suka makan yang asam-asam'                                           |

Kelompok ini mencakup kata benda seperti tampak pada dua contoh yang pertama dan adjektif seperti pada dua contoh terakhir.

**10) Ragam perulangan pe-R + Perulangan**

Contoh :

|                        |                                      |
|------------------------|--------------------------------------|
| <i>peokq-okiq</i>      | 'sesuatu yang dapat dipakai menulis' |
| <i>pesarrin-sarrin</i> | 'sebarang sapu'                      |
| <i>petulak-tulak</i>   | 'suatu penopang'                     |

**11) Ragam perulangan R + Perulangan + - an**

Contoh :

|                      |                                                      |
|----------------------|------------------------------------------------------|
| <i>oqkoq-oqkoran</i> | 'sebarang tempat duduk'                              |
| <i>iruq-irusan</i>   | 'sesuatu yang dapat dipakai sebagai<br>tempat minum' |
| <i>ulliq-ulliran</i> | 'agak berulat'                                       |
| <i>tukku-ukkunan</i> | 'pemalas sedikit'                                    |

Kedua contoh yang pertama adalah kata benda, sedangkan dua yang terakhir adalah adjektif.

**12) Ragam perulangan bu-R + Perulangan**

Contoh :

|                            |                         |
|----------------------------|-------------------------|
| <i>bubosi-bosi</i>         | 'agak berbau busuk'     |
| <i>busarungnuq-rungnuq</i> | 'berbau harum sedikit'  |
| <i>busekkoq-sekkoq</i>     | 'berbau ketiak sedikit' |

**13) Ragam perulangan paqpaka-R + Perulangan**

Contoh :

|                           |                                                              |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------|
| <i>paqpakarannu-rannu</i> | 'sesuatu yang dapat dipakai untuk<br>menyenangkan seseorang' |
| <i>paqpakatakuq-takuq</i> | 'cara-cara untuk menakut-nakuti<br>seseorang'                |

**14) Ragam perulangan umpa-R + Perulangan**

Contoh :



|                        |                                                                   |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| <i>umpakande-kande</i> | 'berusaha memelihara hewan tertentu, memberi makan terus menerus' |
| <i>umpairuq-iruq</i>   | 'berusaha memberi minum seseorang'                                |
| <i>umpabittiq-iruq</i> | 'agak memperkecil sesuatu, agak mengecewakan'                     |
| <i>umpaundi-undi</i>   | 'berusaha menempatkan sesuatu pada tempat yang terakhir'          |
| <i>umpatallu-tallu</i> | 'berusaha menjadikan sesuatu genap tiga jumlahnya'                |
| <i>umpamisaq-misaq</i> | 'berusaha bersatu'                                                |

#### 15) Ragam perulangan umpo-R + Perulangan

Contoh :

|                        |                                                    |
|------------------------|----------------------------------------------------|
| <i>umpotuo-tuo</i>     | 'berusaha menjadikan sesuatu sebagai sumber hidup' |
| <i>umpoutan-utan</i>   | 'berusaha menjadikan sesuatu sebagai lauk-pauk'    |
| <i>umpobaine-ine</i>   | 'berusaha memperisteri seseorang'                  |
| <i>umpomuane-muane</i> | 'berusaha menjadikan seseorang sebagai suaminya'   |

#### 16) Ragam peulangan umpe-R + Perulangan

Contoh :

|                          |                                                       |
|--------------------------|-------------------------------------------------------|
| <i>umpeoto-oto</i>       | 'berusaha membeli oto dengan sesuatu'                 |
| <i>umpeoni-noi</i>       | 'berusaha menilai seekor burung berdasarkan bunyinya' |
| <i>umpeboqyoq-boqyoq</i> | 'menindaki seseorang pada saat ia sudah agak payah'   |

#### 17) Ragam perulangan umpaq - R + Perulangan

Contoh :

|                           |                                                             |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <i>umpaqtallu-tallu</i>   | 'mencoba membagi tiga sesuatu'                              |
| <i>umpaqben-ben</i>       | 'menjadikan sesuatu semata-mata untuk pemberian'            |
| <i>umpaqrarang-narang</i> | 'menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi kuda tunggangan' |

#### 18) Ragam perulangan umpaka-R + Perulangan

Contoh :

|                           |                                 |
|---------------------------|---------------------------------|
| <i>umpakaingaq-ingkaq</i> | 'menasihati terus menerus'      |
| <i>umpakatakuq-takuq</i>  | 'menakut-nakuti berulang kali'  |
| <i>umpakasero-sero</i>    | 'berusaha membersihkan sesuatu' |
| <i>umpakapura-pura</i>    | 'berusaha menghabiskan sesuatu' |

#### 19) Ragam perulangan R + Perulangan

Ragam perulangan ini meliputi ragam yang disebut dwipurwa di depan yang bukan dwilingga dan dwimadya yang bukan pula dwilingga. Ragam ini berlaku pada kelompok kata polimorfemik tertentu saja.

Contoh :

|                         |                                                            |
|-------------------------|------------------------------------------------------------|
| <i>umpe-umpekande</i>   | 'berusaha menjadikan sesuatu sebagai alat pembeli sesuatu' |
| <i>umpari-parisepuq</i> | 'menyimpan sesuatu dalam pundi-pundi terus menerus'        |

#### 20) Ragam perulangan si-R + Perulangan + i

Contoh :

|                               |                                            |
|-------------------------------|--------------------------------------------|
| <i>sitangiq-tangiqi</i>       | 'tangis-menangisi terus-menerus'           |
| <i>sitarasuluq-tarasuluiq</i> | 'semuanya saling menyerang dengan penting' |

Perulangan itu disertai egnan perpindahan bunyi hamzah pada akhir bentuk perulangan yang berlaku pada semua morfem dasar dalam bahasa ini yang berakhir dengan fonem hamzah lalu diberi akhiran -i, kecuali bila fonem hamzah itu didahului oleh fonem i.

|                          |                                                |
|--------------------------|------------------------------------------------|
| <i>sipebusuk-busukki</i> | 'ramai-ramai memukul seseorang dengan tinju'   |
| <i>sitallu-tallui</i>    | 'semua pihak mendapat tiga'                    |
| <i>sidua-duai</i>        | 'berusaha bersama-sama makan dari satu piring' |
| <i>sidaqdua-daqduai</i>  | 'masing-masing pihak mendapat dua'             |

#### 21) Ragam perulangan si - R + Perulangan + - an

Contoh :

|                          |                                                                |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------|
| <i>sialli-allian</i>     | 'masing-masing pihak berusaha membeli sesuatu untuk yang lain' |
| <i>sisengke-sengkean</i> | 'saling memarahi seorang dengan yang lain'                     |
| <i>silaqboq-laqboran</i> | 'semuanya saling menyerang dengan                              |



|                          |                   |
|--------------------------|-------------------|
| <i>simalango-langoan</i> | parang'           |
| <i>sibalik-balikan</i>   | 'semuanya mabuk'  |
| <i>simisa-misan</i>      | 'serba terbalik'  |
|                          | 'satu lawan satu' |

22) Ragam perulangan sipe - R + Perulangan + - an

Contoh :

|                              |                                                               |
|------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| <i>siperangngi-rangngian</i> | 'dengar-dengaran seorang terhadap yang lain'                  |
| <i>sipebale-balean</i>       | 'masing-masing pihak berusaha menangkap ikan untuk yang lain' |

23) Ragam perulangan sipa-R + Perulangan + - an

Contoh :

|                          |                                                                                                     |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>sipalele-lelean</i>   | 'jangkit-menjangkiti sesuatu' berusaha membantu seorang dengan yang lain dengan hutang-menghutangi' |
| <i>sipaindan-indanan</i> | 'hutang-menghutangi seorang dengan yang lain'                                                       |
| <i>sipadao-daoan</i>     | 'masing-masing pihak berusaha mengungguli yang lain'                                                |

24) Ragam perulangan pe-R + Perulangan + -an

Contoh :

|                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| <i>pepare-parean</i> | 'musim-musim petik padi'  |
| <i>peallo-alloan</i> | 'musim-musim kemarau'     |
| <i>pelemo-lemoan</i> | 'musim-musim petik jeruk' |

25) Ragam perulangan ka-R + Perulangan + -an

Contoh :

|                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| <i>kamale-malean</i>      | 'saat-saatnya untuk pergi'     |
| <i>kasaqbaraq-barasan</i> | 'sikap bersabar terus-menerus' |
| <i>kamasaki-sakian</i>    | 'keadaan sakit terus-menerus'  |

26) Ragam perulangan pa-R + Perulangan = -an

Contoh :

|                          |                                       |
|--------------------------|---------------------------------------|
| <i>pamore-morean</i>     | 'dapat menimbulkan batuk-batuk'       |
| <i>pedodong-dodongan</i> | 'menyusahkan seseorang terus menerus' |
| <i>palele-lelean</i>     | 'dapat berjangkit'                    |

### 27) Ragam perulangan u (n)-R + Perulangan

Contoh :

|                        |                                                                 |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| <i>unnaang-aang</i>    | 'mengapung terus-menerus'                                       |
| <i>unnorong-orong</i>  | 'berenang-renang'                                               |
| <i>ussandak-sandak</i> | 'mencoba menduga sesuatu'                                       |
| <i>ullese-lese</i>     | 'menginjak-injak sesuatu terus menerus'                         |
| <i>untesse-tesse</i>   | 'memecah-mecahkan sesuatu'                                      |
| <i>unnaku-aku</i>      | 'berusaha mengakui sesuatu sebagai miliknya'                    |
| <i>unniko-iko</i>      | 'menyapa seseorang dengan perkataan iko 'engkau' berulang kali' |

### 28) Ragam perulangan u (N)-R + Perulangan + -i

Contoh :

|                        |                                                         |
|------------------------|---------------------------------------------------------|
| <i>umbali-balii</i>    | 'berusaha membantu seseorang dalam suatu pekerjaan'     |
| <i>urrari-rarii</i>    | 'menyerang berulang-ulang'                              |
| <i>ulleqto-leqtoi</i>  | 'memotongi sebagian terus menerus'                      |
| <i>ussia-siai</i>      | 'menggarami sedikit-sedikit'                            |
| <i>ullassu-lassui</i>  | 'memanasi ulang sesuatu'                                |
| <i>unnaqpaq-aqpaiq</i> | 'berusaha bersama-sama empat orang mengerjakan sesuatu' |

Dari contoh-contoh di atas tampak variasi-variasi alomorf prefiks u (N)-, yakni u(K)- yang berlaku pada kata-kata atau morfem asal yang mempunyai fonem awal /r/, /s/, /i/. Prefiks u(K)- yang dimaksudkan ialah prefiks u- ditambah konsonan yang sama dengan konsonan awal morfem dasarnya.

### 29) Ragam perulangan u (N) R + Perulangan + - an

Contoh :

|                        |                                                 |
|------------------------|-------------------------------------------------|
| <i>untanan-tananan</i> | 'berusaha menanam sesuatu untuk (seseorang)'    |
| <i>ullassu-lassuan</i> | 'berusaha memanasi (sesuatu) untuk (seseorang)' |
| <i>unnoto-otoan</i>    | 'berusaha mengangkut (sesuatu) dengan oto'      |

### 30) Ragam perulangan ussi-R + Perulangan + -i



Contoh :

|                             |                                                                    |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <i>ussitambusuk-busukki</i> | 'ramai-ramai memukul seseorang dengan tinju'                       |
| <i>ussiiruq-iruiq</i>       | 'ramai-ramai meminum sesuatu'                                      |
| <i>ussilima-limai</i>       | 'ramai-ramai membagi sesuatu sehingga masing-masing mendapat lima' |
| <i>ussidolo-doloi</i>       | 'ramai-ramai mengejar dan menangkap sesuatu'                       |

**31) Ragam perulangan umpa-R + Perulangan + -an**

Contoh :

|                              |                                                        |
|------------------------------|--------------------------------------------------------|
| <i>umpatiro-tiroan</i>       | 'memperlihatkan sesuatu berulang kali pada seseorang'  |
| <i>umparangngi-rangngian</i> | 'memperdengarkan sesuatu berulang kali pada seseorang' |
| <i>umpamarengko-rengkoan</i> | 'berusaha mengeringkan sesuatu untuk seseorang'        |
| <i>umpakande-kandean</i>     | 'berusaha memelihara sesuatu untuk seseorang'          |

**32) Ragam perulangan unpaq-R + Perulangan + -an**

Contoh :

|                           |                                                |
|---------------------------|------------------------------------------------|
| <i>umpaquan-utanan</i>    | 'berusaha menanam sayur untuk seseorang'       |
| <i>umpassengo-sengoan</i> | 'menyanyi-nyanyi untuk menghibur seseorang'    |
| <i>umpaqdua-duan</i>      | 'berusaha membagi dua sesuatu untuk seseorang' |

**33) Ragam perulangan umpe-R+Perulangan + -i**

Contoh :

|                             |                                                         |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------|
| <i>umperangngi-rangngii</i> | 'berusaha mendengar sesuatu terus-menerus'              |
| <i>umperunduq-runduiq</i>   | 'berusaha meniru-niru sesuatu'                          |
| <i>umpesissik-sissikki</i>  | 'berusaha menyisiki sesuatu'                            |
| <i>umpekande-kandei</i>     | 'menjadikan sesuatu sebagai sumber hidup terus-menerus' |
| <i>umpemelo-meloi</i>       | 'berusaha membuat sesuatu menjadi lebih bagus'          |

**34) Ragam perulangan umpe-R + Perulangan + -an**

Contoh :

|                            |                                                |
|----------------------------|------------------------------------------------|
| <i>umpeutan-utanan</i>     | 'berusaha memetik sayur untuk seseorang'       |
| <i>umpemelo-meloan</i>     | 'berusaha memperbaiki sesuatu untuk seseorang' |
| <i>umpebittiq-bittiran</i> | 'berusaha memperkecil sesuatu untuk seseorang' |

**35) Ragam perulangan umpaqpe-R + Perulangan + -an**

Contoh :

|                                   |                                                                           |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| <i>umpaqpealli-allian</i>         | 'meminta supaya seseorang sungguh-sungguh membeli sesuatu untuknya'       |
| <i>umpaqpebingkung-bingkungan</i> | 'meminta supaya seseorang berusaha memacul sawah atau ladangnya untuknya' |
| <i>umpaqpepiak-piakan</i>         | 'meminta supaya seseorang membelah sesuatu untuknya'                      |

**36) Ragam perulangan umpe(N)-R + Perulangan + -i**

Contoh :

|                           |                                                                  |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------|
| <i>umpetoe-toei</i>       | 'berusaha menjadikan sesuatu sebagai pegangan terus-menerus'     |
| <i>umpembase-basei</i>    | 'menjadikan sesuatu sebagai tempat mencuci tangan berulang kali' |
| <i>umpengkilala-lalai</i> | 'berusaha mengingat-ingat sesuatu'                               |

**37) Ragam perulangan umpe (N)-R + Perulangan + -an**

Contoh :

|                             |                                                     |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------|
| <i>umpennang-aangan</i>     | 'berusaha berenang dan mengapung sesuatu'           |
| <i>umpengkondong-dongan</i> | 'berusaha kali melompat sambil kon-membawa sesuatu' |
| <i>umpembuang-buangan</i>   | 'melempar-lemparkan sesuatu berulang kali'          |

**38) Ragam perulangan umpasi-R + Perulangan + -an**

Contoh :

|                            |                                                                                      |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>umpasikande-kandean</i> | 'berusaha menghubungkan sesuatu untuk seseorang',<br>menjadikan sesuatu sebagai lauk |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|



*umpasiiruaq-irusan*

terus-menerus'  
'berusaha menjadikan sesuatu  
sebagai kue yang dimakan sambil  
minum sesuatu'.

Ragam perulangan terakhir ini sangat terbatas, dan hanya berlaku pada kedua morfem asal *-kande* 'makan' dan *-iruaq* 'minum'. Di samping itu, dalam praktiknya bahasa sehari-hari bentuk aktifnya sangat jarang dipakai; yang banyak muncul dalam percakapan sehari-hari ialah bentuk pasifnya, baik *di-* maupun bentuk pasif dengan prefiks personalia, prefiks penunjuk orang pertama, kedua, atau ketiga.

### BAB III SEGI MORFOLOGI DALAM PERULANGAN

#### 3.1. Pendahuluan

Masalah morfofonemik yang berkaitan langsung dengan perulangan dalam bahasa Toraja Saqdan hampir tidak ditemukan. Terdapat variasi alomorfemis yang tampak dalam ragam-ragam perulangan tertentu, tetapi variasi alomorfemis itu menyangkut secara langsung seluruh proses morfemis dalam bahasa ini, di antaranya prefiks u(N)- dengan variasi alomorfemisnya seperti dalam contoh-contoh *untanan-tanan* 'berusaha menanam (sesuatu)', *ungkande-kande* 'makan-makan (sesuatu)', *ullese-lese* 'menginjak-injak (sesuatu)' *urraqtaq-raqtaq* 'memotong-motong (sesuatu)' tidak bersangkut paut secara langsung dengan proses perulangan, tetapi berhubungan dengan morfem dasar masing-masing kata ulang itu, yakni (berturut-turut) *untanan* 'menanam (sesuatu)', *unkande* 'memakan (sesuatu)', *ullese* 'menginjak (sesuatu)', *usseret* 'merobek (sesuatu)' dan *urraqtaq* 'memotong (sesuatu)'.

Perlu ditambahkan bahwa istilah morfem dasar di dalam laporan penelitian ini dipakai dalam pengertian morfem yang menjadi dasar suatu proses morfemis tertentu. Sedang istilah morfem asal dipakai dalam pengertian morfem yang menjadi titik tolak suatu proses derivasi. Demikianlah, dalam proses perulangan yang berlaku pada kata ulang *ullese-lesse* 'menginjak-injak (sesuatu)' dan morfem asalnya ialah *-lese* 'injak'.

Kadang-kadang morfem dasar dan morfem asal suatu proses morfemis



sama, misalnya dalam proses afiksasi yang menghasilkan kata kerja *ullese* 'menginjak (sesuatu)', morfem dasarnya dan morfem asalnya ialah '*lese* 'injak'.

Contoh proses morfofonemik lain yang tidak berhubungan langsung dengan proses perulangan ialah geminasi fonem akhir /n/ dan /n/ serta epileptik, pelembaran fonem glotal atau hamzah di depan sufiks -i posisi akhir di dalam bahasa ini seperti tampak dalam contoh-contoh ini : *untanan-tananni* 'berusaha menanam (suatu tempat) dengan (sesuatu)', *ussiudung-udungni* 'bersama-sama ramai-ramai menciumi (seseorang)', *umperunduq-runduiq* 'berusaha meniru-niru (seseorang)' dan *silaqboq-laqboiq* 'ramai-ramai parang-memarang'.

Geminasi fonem /n/ dan /n/ serta epileptik fonem glotal dalam contoh di atas berkaitan langsung dengan masing-masing morfem dasarnya, yaitu *untananni* 'menanam', *ussiudungni* 'ramai-ramai menciumi (seseorang)', *umperrunduiq* 'meniru-niru perbuatan (seseorang)' dan *silaqboiq* 'kedua pihak menyerang lawannya dengan parang'.

Satu-satunya proses morfofonemik yang berlaku dan berhubungan langsung dengan perulangan dalam bahasa ini ialah perulangan yang membentuk kata benda, misalnya :

|               |          |   |                      |                |
|---------------|----------|---|----------------------|----------------|
| <i>tedong</i> | 'kerbau' | → | <i>tedoq-tedoq</i>   | 'kerbau kecil' |
| <i>pia</i>    | 'anak'   | → | <i>piaq-piaq</i>     | 'anak kecil'   |
| <i>banua</i>  | 'rumah'  | → | <i>bannuaq-nuaq</i>  | 'rumah kecil'  |
| <i>sepeda</i> | 'sepeda' | → | <i>sapedaq-pedaq</i> | 'sepeda kecil' |
| <i>oto</i>    | 'mobil'  | → | <i>otoq-otoq</i>     | 'mobil kecil'  |

Dalam contoh di atas tampak penambahan fonem glotal pada morfem dasar yang terjadi pada proses perulangan.

Tampak pada contoh-contoh terakhir di atas bahwa segi morfofonemik kata ulang (Uhlenbeck, 1953:54) sangat penting untuk dibahas terlebih dahulu. Ragam-ragam perulangan dalam suatu bahasa ditentukan oleh struktur morfem dasarnya. Bentuk perulangan kata-kata bersuku dua berbeda dengan bentuk perulangan kata-kata bersuku tiga. Bentuk dimunatif untuk kata benda *pia* 'anak' adalah *piaq-piaq* 'anak kecil' sedang bentuk dimunatif kata benda *banua* 'rumah' adalah *banuaq-nuaq* 'rumah kecil', 'pondok', yang pertama termasuk ragam perulangan dwilingga sedang yang kedua termasuk ragam perulangan dwiwasana.

Kata ulang *kaden denan* dalam keadaan agak berkecukupan', termasuk ragam perulangan dwimadya karena morfem dasarnya ialah *kadenan* 'dalam

keadaan serba berkecukupan kaya raya' dan bukan *den-den* 'ada-ada', ada juga seperti dalam kalimat :

*Den-den sia miampui ammisumarro-marro bang.*

'Ada juga sesuatu yang kamu punyai tetapi kamu mengeluh juga terus-menerus.

Dalam contoh kalimat di atas terdapat pula kata ulang *sumarro-marro* 'mengeluh terus-menerus'. Morfem dasar bentuk ulang itu bukanlah *marro-marro* yang tidak ditemukan dalam bahasa ini, melainkan morfem dasarnya *sumarro* 'mengeluh' yang juga diderivasikan dari kata benda *sarro* 'keluhan' dengan afiks -um-. Selanjutnya, terdapat pula kata ulang *sarro-sarro* 'keluh kesah' yang merupakan kata ulang utuh/sepurna.

Berikut ini akan dibahas berturut-turut segi morfologis kata ulang dengan morfem dasar monomorfemik dan kata ulang dengan morfem dasar polimorfemik.

### 3.2. Segi Morfonologi Kata Ulang dengan Morfem Dasar Monomorfemik

Kata ulang dengan morfem dasar kata monomorfemik harus dibedakan atas kata ulang dengan morfem dasar bersuku kata dua dan yang bersuku kata lebih dari dua. Masing-masing kelompok masih dapat pula dibedakan atas yang mengalami perubahan fonologis dengan menambahkan glotal pada morfem dasarnya dan yang tidak mengalami perubahan fonologis berbentuk perubahan utuh atau sepurna. Berikut ini akan diberikan contoh-contoh perulangan, (1) kelompok pertama (yaitu perulangan yang morfem dasarnya terdiri atas dua suku kata) dan (2) kelompok kedua (yaitu perulangan yang morfem dasarnya lebih dua suku kata). Hal itu dapat dilihat pada bagian berikut ini.

#### a. Perulangan dengan morfem dasar dua suku kata.

- (1) Perulangan yang mengalami penambahan fonem glotal dengan fungsi pembentuk kata diminutif

Contoh :

|             |             |       |                                         |
|-------------|-------------|-------|-----------------------------------------|
| <i>oto</i>  | 'mobil'     | ————→ | <i>otoq-otoq</i> 'mobil kecil'          |
| <i>bale</i> | 'ikan'      | ————→ | <i>baleq-baleq</i> 'ikan kecil'         |
| <i>tau</i>  | 'orang'     | ————→ | <i>tauq-tauq</i> 'orang berbadan kecil' |
| <i>pia</i>  | 'anak-anak' | ————→ | <i>piaq-piaq</i> 'anak kecil'           |



|                |          |   |                      |                |
|----------------|----------|---|----------------------|----------------|
| <i>dalle</i>   | 'jagung' | → | <i>dalleq-dalleq</i> | 'jagung kecil' |
| <i>tedong</i>  | 'kerbau' | → | <i>tedoq-tedoq</i>   | 'kerbau kecil' |
| <i>lantang</i> | 'pondok' | → | <i>lattaq-lattaq</i> | 'pondok kecil' |
| <i>manuk</i>   | 'ayam'   | → | <i>manuq-manuq</i>   | 'ayam kecil'   |

Bunyi akhir pada ketiga contoh yang terakhir berubah menjadi bunyi glotal.

(2) Perulangan utuh yang tidak mengalami perubahan fonologis

Contoh :

|               |           |   |                      |                       |
|---------------|-----------|---|----------------------|-----------------------|
| <i>utan</i>   | 'sayur'   | → | <i>utan-utan</i>     | 'sayur-sayur'         |
| <i>kande</i>  | 'makanan' | → | <i>kande-kande</i>   | 'macam-macam makanan' |
| <i>male</i>   | 'pergi'   | → | <i>male-male</i>     | 'selalu bepergian'    |
| <i>sule</i>   | 'kembali' | → | <i>sule-sule</i>     | 'pulang balik'        |
| <i>bosi</i>   | 'busuk'   | → | <i>bosi-bosi</i>     | 'agak busuk'          |
| <i>bittiq</i> | 'kecil'   | → | <i>bittiq-bittiq</i> | 'agak kecil'          |
| <i>loq</i>    | 'dihilir' | → | <i>loq-loq</i>       | 'dihilir-hilir'       |
| <i>den</i>    | 'ada'     | → | <i>den-den</i>       | 'ada juga'            |
| <i>minda</i>  | 'siapa'   | → | <i>minda-minda</i>   | 'siapa pun juga'      |
| <i>pira</i>   | 'berapa'  | → | <i>pira-pira</i>     | 'beberapa saja'       |
| <i>tallu</i>  | 'tiga'    | → | <i>tallu-tallu</i>   | 'tiga-tiga'           |

b. Perulangan yang morfem dasarnya lebih dari dua suku kata

(1) Perulangan yang mengalami penambahan fonem glotal

Contoh :

|               |          |   |                      |                |
|---------------|----------|---|----------------------|----------------|
| <i>tanete</i> | 'bukit'  | → | <i>taneteq-neteq</i> | 'bukit kecil'  |
| <i>banua</i>  | 'rumah'  | → | <i>banuaq-nuaq</i>   | 'rumah kecil'  |
| <i>sapeda</i> | 'sepeda' | → | <i>sapedaq-pedaq</i> | 'sepeda kecil' |

(2) Perulangan yang tidak mengalami penambahan fonem glotal, perulangan dwiwasana.

Contoh :

|                 |          |   |                        |                  |
|-----------------|----------|---|------------------------|------------------|
| <i>malotong</i> | 'hitam'  | → | <i>malotong-lotong</i> | 'agak hitam'     |
| <i>mabusa</i>   | 'putih'  | → | <i>mabusa-busa</i>     | 'agak putih'     |
| <i>mandalan</i> | 'dalam'  | → | <i>mendalan-dalan</i>  | 'dalam sedikit'  |
| <i>banua</i>    | 'rumah'  | → | <i>banua-nua</i>       | 'sebarang rumah' |
| <i>sapeda</i>   | 'sepeda' | → | <i>sapeda-peda</i>     | 'sebarang'       |

sepeda'

### 3.3 Segi Morfonologi Kata Ulang dengan Morfem Dasar Polimorfemik

Kelompok kata ulang dengan morfem dasar polimorfemik harus dibedakan pula atas kelompok kata yang bermorfem dasar polimorfemik berprefiks dan berinfiks, dan yang bermorfem dasar bersufiks, dan yang bermorfem dasar berkonfiks. Berikut ini diberikan contoh-contoh kata ulang dengan morfem dasar berprefiks dan berinfiks. Kata ulang dwiwasana dwilingga yang berforfem dasar polimorfemik berprefiks :

|                          |                                     |
|--------------------------|-------------------------------------|
| <i>maqsissik-sissik</i>  | 'bersisik-sisik'                    |
| <i>maqbaluk-baluk</i>    | 'berjual-jual'                      |
| <i>mekutana-tana</i>     | 'bertanya-tanya'                    |
| <i>membua-bua</i>        | 'berbuah-buah'                      |
| <i>mekadoiq-doiq</i>     | 'meminta uang berulang kali'        |
| <i>tibollo-bollo</i>     | 'tertumpah-tumpah'                  |
| <i>silomba-lomba</i>     | 'berlumba-lumba'                    |
| <i>sipobaine-baine</i>   | 'kawin mengawini'                   |
| <i>sipakatakuq-takuq</i> | 'takut menakuti'                    |
| <i>umbaluk-baluk</i>     | 'menjual-jual (sesuatu)'            |
| <i>umpakande-kande</i>   | 'berusaha memberi makan seseorang   |
| <i>atau sesuatu'</i>     |                                     |
| <i>umpobaine-baine</i>   | 'berusaha memperisteri seseorang'   |
| <i>umpesissik-sissik</i> | 'menilai sesuatu atau seseorang ber |
|                          | dasar tanda-tanda badani'           |
| <i>umpaqua-dua-dua</i>   | 'membagi-bagi dua'                  |
| <i>umpakatakuq-takuq</i> | 'menakut-nakuti'                    |

Kata ulang dwiwasana dwilingga yang bermorfem dasar polimorfemik berinfiks :

|                        |                   |
|------------------------|-------------------|
| <i>tumangiq-mangiq</i> | 'menangis-nangis' |
| <i>sumalong-malong</i> | 'berjalan-jalan'  |

Kata ulang dwiwasana dwilingga yang bermorfem dasar polimorfemik bersufiks :

|                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| <i>takuq-takuran</i>   | 'agak penakut'       |
| <i>saki-sakian</i>     | 'selalu sakit-sakit' |
| <i>sissik-sissikan</i> | 'agak bersisik'      |
| <i>ulliq-ulliran</i>   | 'agak berulat'       |

Kata ulang dwiwasana dwilingga yang bermorfem dasar polimorfemik



berkonfiks :

|                        |                                 |
|------------------------|---------------------------------|
| <i>untanan-tananni</i> | 'berusaha menanam'              |
| <i>umpebuda-budai</i>  | 'berusaha menanam lebih banyak' |

Sebagian dari kelompok ini berbentuk dwipurwa bukan dwilingga dan dwimadya bukan dwilingga, yakni yang berprefiks *umpe-* dan *umpari-* seperti dalam contoh berikut :

|                                 |                                                        |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------|
| <i>umpe-umpeoto (doiqna)</i>    | 'berusaha membeli sebuah mobil dengan uangnya'         |
| <i>umpe-umpekande (dekaqna)</i> | 'berusaha membeli makanan dengan hasil-hasil usahanya' |
| <i>umpari-parisepuq</i>         | 'menyimpan sesuatu dalam pundi-pundi terus-menerus'    |
| <i>umpari-paribanua</i>         | 'menyimpan sesuatu dalam rumah terus-menerus'          |

Berikut ini diberikan contoh-contoh kata ulang dengan morfem dasar bersufiks.

|                        |                                             |
|------------------------|---------------------------------------------|
| <i>oqkoq-oqkoran</i>   | 'sesuatu yang dapat dijadikan tempat duduk' |
| <i>mammaq-mammaran</i> | 'senang tidur terus-menerus'                |
| <i>uban-ubanan</i>     | 'agak beruban'                              |
| <i>ulliq-ulliran</i>   | 'agak berulat'                              |

Dalam contoh di atas terdapat perubahan fonologis, yaitu fonem glotal menjadi fonem /r/ di depan sufiks -an, tetapi bila dalam morfem dasarnya sudah terdapat fonem /r/, fonem glotal berubah menjadi /s/. Perubahan fonem di sini berhubungan erat dengan fonem sufiksasi seperti :

|                        |                                    |
|------------------------|------------------------------------|
| <i>karreq-karresan</i> | 'agak berkudis'                    |
| <i>barraq-barrasan</i> | 'nama semacam penyakit pada hewan' |

Kelompok kata ulang dengan morfem dasar bersufiks, semuanya berbentuk dwipurwa dwilingga.

Kata ulang dengan morfem dasar berkonfiks semuanya berbentuk dwimadya dwilingga, seperti tampak dalam contoh-contoh berikut ini.

|                      |                                            |
|----------------------|--------------------------------------------|
| <i>unnalian</i>      | 'membeli sesuatu untuk (seseorang)'        |
| <i>unnali-allian</i> | 'berusaha membeli sesuatu untuk seseorang' |

|                            |                                                                           |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| <i>ussidoloi</i>           | 'mengejar (sesuatu) bersama-sama'                                         |
| <i>ussidolo-doloi</i>      | 'ramai-ramai mengejar sesuatu'                                            |
| <i>umpebittiran</i>        | 'memperkecil sesuatu untuk seseorang'                                     |
| <i>umpebittiq-bittiran</i> | 'berusaha memperkecil sesuatu untuk seseorang'                            |
| <i>peparean</i>            | 'musim panen'                                                             |
| <i>pepare-parean</i>       | 'musim-musim panen'                                                       |
| <i>pealloan</i>            | 'musim kemarau'                                                           |
| <i>peallo-alloa</i>        | 'agak kemarau'                                                            |
| <i>kasaqbarasan</i>        | 'kesabaran'                                                               |
| <i>kasaqbaraq-barasan</i>  | 'kesabaran terus-menerus'                                                 |
| <i>umpaqbalukan</i>        | 'berjual untuk (seseorang)'                                               |
| <i>umpaqbaluk-balukan</i>  | 'melakukan pekerjaan menjual untuk seseorang'                             |
| <i>umpebittiqi</i>         | 'memperkecil'                                                             |
| <i>umpebittiq-bittiqi</i>  | 'berusaha memperkecil sesuatu'                                            |
| <i>umpaqpeallian</i>       | 'meminta dibelikan sesuatu'                                               |
| <i>umpaqpealli-allian</i>  | 'meminta supaya seseorang berusaha membeli sesuatu untuknya'              |
| <i>umpetamai</i>           | 'mencampuri (persoalan seseorang)'                                        |
| <i>umpetama-tamai</i>      | 'berulang kali mencampuri persoalan seseorang'                            |
| <i>umpaqpetarasulusan</i>  | 'meminta supaya (seseorang) memukul (seseorang yang lain) dengan pentung' |
| <i>umpaqpetara suluq</i>   | meminta supaya seseorang                                                  |
| <i>tarasulusan</i>         | memukul seseorang untuknya dengan pentung secara berulang kali'           |
| <i>umpasiirusan</i>        | 'menjadikan (sesuatu) sebagai makan waktu meminum (sesuatu)'              |
| <i>umpasiiruq-irusan</i>   | 'berusaha menjadikan sesuatu sebagai kue-kue yang dimakan sambil minum'   |

Sebagian besar kelompok ini adalah kata kerja transitif yang mempunyai bentuk aktif dan pasif. Contoh umpasiiruq-irusan mempunyai bentuk pasif sebagai berikut.

|                          |                                                |
|--------------------------|------------------------------------------------|
| <i>dipasiiruq-irusan</i> | 'dijadikan sebagai makanan sambil minum-minum' |
| <i>kupasiiruq-irusan</i> | 'kujadikan sebagai makanan sambil              |



|                          |                                                                                   |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| <i>mupasiiruq-irusan</i> | minum-minum<br>'engkau jadikan sebagai sesuatu yang<br>dimakan waktu minum-minum' |
| <i>napasiiruq-irusan</i> | 'ia jadikan sebagai sesuatu yang<br>dimakan waktu minum-minum'                    |

Dalam penelitian tampak bahwa justru bentuk-bentuk pasif seperti itu yang muncul berulang kali dalam percakapan sehari-hari, misalnya ketika berkunjung ke rumah seseorang dalam penyuguhan minuman selalu terdengar ucapan basa-basi :

*Apamo la dipasiiruq-irusanni?* 'apa yang akan dimakan sambil minum-minum yang disuguhkan?, mana kuenya? *Taeq bang apa-apa la mipasiiruq-irussani* 'Tidak ada sesuatu yang dapat kamu sekalian jadikan sebagai makanan atau kue yang dimakan sambil minum', atau singkatnya 'Tidak ada kuenya'.

Berdasarkan data bahasa di atas, timbul pertanyaan apakah seluruh bentuk pasif kata kerja transitif yang terdapat dalam bahasa ini termasuk bentuk-bentuk pasif kata ulangnya harus dicatat dan dipermasalahkan satu demi satu. Cara yang ditempuh dalam penulisan ini telah disinggung di depan, yakni bentuk-bentuk pasif itu tidak dipersoalkan atau dicatat dalam tulisan ini, sehingga dalam uraian tentang segi-segi morfologi kata berulang ini juga tidak dipersoalkan bentuk pasif yang mempunyai enam variasi untuk tiap-tiap bentuk kata kerja transitif.

## BAB IV FUNGSI GRAMATIKAL PERULANGAN

### 4.1 Pendahuluan

Fungsi gramatikal perulangan yang dimaksud di sini ialah fungsi kata ulang sebagai pengisi gatra tertentu dalam kalimat. Dalam menganalisis kalimat, Verhaar membedakan tiga tataran sintaksis, yaitu tataran fungsi, kategori, dan peran. Tataran yang paling atas ialah fungsi sintaksis yang disebut oleh Slamet-muljana dengan istilah Sanskerta gatra (dan yang dipakai dalam uraian ini), merupakan kotak-kotak kosong yang dibeda-bedakan atas kotak subjek, kotak predikat, kotak objek, dan kotak keterangan yang harus diisi dengan pengisi kategori kata tertentu pula yang disebutnya tataran peran.

Dalam bagian ini akan ditinjau fungsi kata ulang dalam bahasa Toraja Saqdan sebagai pengisi gatra subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sebagai contoh, kita amati kalimat-kalimat berikut.

#### (1) Masai-sairaka masaki-saki te ambeqta?

Lama-lamakah sakit-sakit ini ayah kita?

'Berapa lama ayah kita ini sakit-sakit?

Kalimat itu dapat diuraikan atas unsur-unsurnya, yaitu :

- (a) *Masai-sairaka masaki-saki* 'Berapa lamakah sakit-sakit' sebagai pengisi gatra predikat, dan
- (b) *te ambeqta* 'ini ayah kita' sebagai pengisi gatra subjek.



Selanjutnya pengisi gatra predikat di atas dapat pula diuraikan atas *masai-sairaka* 'agak lam dan *masaki-saki* 'sakit-sakit' berturut-turut sebagai pengisi gatra keterangan, dalam hal ini keterangan waktu dan predikat. Pengisi gatra subjek *te ambeqta* 'ini ayah kita, ayah kita ini' dapat pula diurai menjadi *te* 'ini, kata ganti penunjuk, preposisi di sini berfungsi sebagai pewatas, dan *ambeqta* 'ayah kita' sebagai subjek.

Dalam kalimat (1) tampak fungsi dua buah kata ulang yakni *masai-sai* 'agak lama' dan *masakisaki* 'sakit-sakit' berturut-turut sebagai pengisi gatra keterangan dan gatra predikat.

Perhatikan pula kalimat-kalimat berikut ini.

(2) **Apamo tu mipogauq-gauq, Ambeq?**

'Apakah itu sedang kamu lakukan. Paman?'

'Apa saja yang sedang Paman usahakan itu?'

Kalimat (2) ini adalah kalimat pasif. Kata kerja *mipogauq-gauq* adalah bentuk pasif dari kata kerja *umpogauq-gauq* 'berusaha melaksanakan sesuatu'. Bentuk pasif *mipogauq-gauq* 'sedang kamu lakukan'. disebut bentuk pasif pronominal karena prefiks *mi-* adalah prefiks pronominal penunjuk orang kedua tunggal yang dalam kalimat ini menunjuk pada *Ambeq* 'Paman', yakni kata yang dipakai untuk menyapa seorang laki-laki tua yang dijumpai. *Apa to* 'apa itu' sebagai pengisi gatra subjek dan *mipogauq-gauq* 'sedang kamu usahakan' sebagai pengisi gatra predikat.

(3) **Untanannaq duaq-duaq, Anakku!**

'menanam saya ubi-ubian, anakku!'

'Saya sedang menanam ubi-ubian, anakku!'

Kalimat ini dapat diurai atas :

*untanan* 'menanam' sebagai pengisi predikat, sufiks *-naq*, sufiks pronominal orang pertama tunggal pengisi gatra subjek, *duaq-duaq* 'ubi-ubian' pengisi gatra subjek.

(4) **Duaq-duaqri kitanan-tanan!**

'ubi-ubian saja kami usahakan tanam'

'Hanya ubi saja kami usahakan tanam!'

Kalimat ini adalah kalimat pasif pronominal sebab kata kerja *kitanan-tanan* 'kami usahakan tanam' adalah bentuk pasif kata kerja *untanan-tanan* 'berusaha menanam (sesuatu)'. Kalimat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

*Duaq-duaqri* 'hanya ubi-ubian' sebagai pengisi gatra subjek dan *kitanan-tanan* 'kami usahakan tanam' sebagai pengisi gatra predikat.

## (5) Utan melo-melo nasang te mitanan!

'sayur baik-baik semua ini kamu tanam!'

'Yang kamu tanam ini semuanya sayuran yang baik-baik!'

Kalimat ini adalah kalimat pasif pula yang dapat diuraikan sebagai berikut.

*Utan meo-melo* 'sayur baik-baik' sebagai pengisi gatra subjek.

*nasang* 'semua' pengisi gatra numeral tertentu *te* 'ini, preposisi dalam kalimat ini sebagai pewatas, *mitanan* 'kamu tanam' pengisi gatra predikat, dan *melo-melo* 'baik-baik sebagai pewatas, modifier.

(6) ~~Penpiran-peranno~~ miala te utanmi?

'berapa kali sudah kamu petik ini sayur kamu?'

'sudah berapa kali kamu petik sayurmu ini?'

Kalimat ini kalimat pasif pula karena kata kerja *miala* 'kamu petik' adalah bentuk pasif pronominal dari kata kerja *unnala* 'mengambil', 'memetik'.

Kalimat ini dapat pula diurai atas :

*Penpiran-piranmo* 'sudah berapa kali' sebagai pengisi gatra keterangan bilangan tak tentu.

*miala* 'kamu petik' sebagai pengisi gatra predikat, *te utanmi* 'ini sayurmu' sebagai pengisi gatra subjek.

Dalam keenam kalimat di atas tampak kata ulang sebagai pengisi gatra kalimat, yakni (berturut-turut):

*masai-sai* 'agak lama',

dalam kalimat (1) pengisi gatra keterangan waktu,

*masaki-saki*

'sakit-sakit', kalimat (1), pengisi gatra predikat,

*mipogauq-gauq*

'kamu usahakan lakukan', kalimat (2), pengisi gatra predikat,

*duaq-duaq*

'ubi-ubian', kalimat (3), pengisi gatra objek,

*duaq-duaq*

'ubi-ubian', kalimat (4), pengisi gatra subjek,

*melo-melo*

'baik-baik', kalimat (5), pengisi gatra pewatas, modifier, dan

*Penpiran-piran*

'beberapa kali', kalimat (6), pengisi gatra keterangan bilangan, dalam hal ini bilangan frekuentatif, unsur numeral.



Dengan contoh di atas tampak bahwa fungsi gramatikal perulangan dalam bahasa ini antara lain sebagai unsur predikatif, fungsi gatra predikat kalimat tertentu, sebagai unsur modifier pengisi gatra pewatas, dan sebagai unsur numeral pengisi gatra keterangan waktu dalam kalimat. Dalam uraian berikut masing-masing fungsi itu akan ditinjau lebih lanjut.

#### 4.2 Kata Ulang sebagai Predikatif

Sebelum mempersoalkan lebih lanjut fungsi kata ulang sebagai unsur predikatif, terlebih dahulu akan diperlihatkan sepintas lalu tentang struktur kalimat bahasa Toraja Saqdan.

Kalimat dalam bahasa ini pada umumnya mempunyai susunan predikat + Subjek (selanjutnya akan disingkat P + S) Susunan S + P hanyalah akibat fokus yang dilekatkan pada subjek kalimat. Sebagai contoh kita perhatikan kalimat (3) di atas, yakni :

*Untananaq duaq-duaq, anakku!*

'menanam saya ubi-ubian, anakku!'

'Saya menanam ubi-ubian, anakku!'

*Untanan* 'menanam' sebagai predikat,

*-naq* 'saya' sebagai subjek,

*duaq-duaq* 'ubi-ubian' sapaan basa-basi orang dewasa pada orang yang lebih muda.

Dari contoh di atas tampak bahwa susunan kalimat yang umumnya ditemukan dalam bahasa ini ialah P + S. Adapun susunan kalimat S + P hanyalah karena pemokusannya. Bentuk kalimat seperti : *Aku untanan duaq-duaq* 'saya menanam ubi-ubian' hanyalah untuk menjawab pertanyaan, *minda untanan duaq-duaq* 'siapa yang menanam ubi-ubian itu. Dalam bahasa ini, kalimat dengan unsur predikatif kata kerja intransitif dan kata kerja transitif bentuk aktif, umumnya mempunyai susunan P + S, kecuali apabila subjek kalimat diberi tekanan atau dijadikan fokus kalimat. Sebagai contoh perhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

- a) *Mantan-tanan kalukukanni diong randa paqlak* 'bertanam-tanam kelapa kami di pinggir kebun' 'Kami bertanam-tanam kelapa di pinggir kebun.' *kaluku* 'kelapa' keterangan pokok (subjek), *-kanni* 'kami' sebagai subjek, dan *diong randa paqlak* 'di pinggir kebun' sebagai keterangan tempat.
- b) *Kumande-mande kapuakmommi sangmaiq!*  
'makan-makan besar kamu kemarin'  
'Kamu berpesta ria kemarin!'

- Kumande-mande kapua* 'makan-makan besar, berpesta ria' predikat  
*-kommi* 'kamu sekalian', subjek,  
*sangmaiq* 'kemarin' keterangan waktu.
- c) *Umbingkung-bingkungkanni pantaqnakan.*  
 'memacul-macul kami pesemaian'  
 'Kami memacul-macul pesemaian.'  
*Umbingkung-bingkung* 'memacul-macul' predikat,  
*-ikanni* 'kami sekalian' subjek,  
*pantaqnakan* 'pesemaian', objek.
- d) *Umpaqpia-pia punalako dio mai Mangkasan*  
 'mengirim-ngirim selalu engkau surat dari Makassar'  
 'Berkirim-kirim surat selalu dari Makassar.'  
*Umpaqpia-pia* 'mengirim-ngirim', predikat,  
*punala* 'selalu' subjek,  
*suraq* 'surat' objek,  
*dio mai Mangkasaq* 'dari Makassar' keterangan tempat.

Susunan kalimat (a), (b), dan (d) di atas adalah susunan P + S, masing-masing (berturut-turut) berpredikat kata kerja *kumande-mande* kopma 'makan-makan besar, bertanam-tanam (sesuatu)', kata kerja intransitif, *umbingkung-bingkung* 'memacul-macul' kata kerja transitif bentuk aktif, *umpaq-pia-pia* 'mengirim-ngirim', kata kerja transitif/bentuk aktif.

Adapun susunan kalimat S + P sebagai susunan kebalikan kalimat (a), (b), (c), dan (d) di atas hanyalah akibat pemfokusan subjek kalimat. Jadi, kalimat dengan susunan S + P kebalikan dari kalimat (a) dan (b) di atas adalah seperti berikut ini.

- (e) *Kami mantanan-tanan kaluku diong rendan paqlak*  
 'Kami bertanam kelapa di pinggir kebun.'  
 Kami 'kami sekalian' subjek,  
*mantanan-tanan kaluku* 'bertanam-tanam kelapa' predikat, *diong tandan paqlak* 'di pinggir kebun' keterangan tempat.  
 Kalimat ini susunannya S + P, akibat pemfokusan subjek kalimat kami, 'kami sekalian' dan bukan orang lain.
- f) *Kamu kumande-mande kapua sangmaiq.*  
 'Kamu makan-makan besar kemarin.'  
 Kamu 'kamu sekalian' subjek,  
*kumande-mande kapua* 'makan-makan besar, berpesta pora' predikat,  
*sangmaiq* 'kemarin' keterangan waktu.

Kalimat ini susunannya S + P, akibat dari memfokuskan subjek pula,



yaitu *kamu* 'engkau sekalian' dan bukan kami atau orang lain.

Satu masalah lagi dalam susunan kalimat bahasa Toraja Saqdan ialah afiks-afiks pronominal pengisi gatra kalimat tertentu seperti tampak dalam kalimat (a), (b), (c), dan (d) di atas. Afiks-afiks seperti itu terdapat juga dalam bahasa-bahasa Sulawesi Selatan lainnya seperti dalam bahasa Bugis dan disebut oleh Noorduyn dengan istilah *verbale suffiksen* (Noorduyn, 1955:17), sufiks verbal yang menunjuk orang I, II, dan III. Afiks itu, seperti tampak dalam kalimat di atas, menunjuk orang I atau orang II atau orang III dan menjadi pengisi gatra kalimat tertentu seperti gatra subjek dalam kalimat (a), 9b), (c), dan (d) di atas.

Selanjutnya, dalam kalimat (a), (b), (c), dan (d) itu tampak bahwa gatra predikat semuanya diisi oleh kata ulang kata kerja. Di dalam bahasa ini unsur predikatif tidak hanya selalu kata kerja, tetapi juga kategori kata yang lain, seperti tampak dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- g) *manarang-narang nasang tu anakna.*  
'Pandai-pandai semua itu anaknya.'  
*Manarang-narang* 'pandai-pandai', adjektif, predikat;  
*nasang* 'semua' keterangan,  
*tu anakna* 'itu anaknya' subjek.
- h) *Karreq-karresan te anak tedong.*  
'Kudis-kudisan ini anak kerbau.', !Anak kerbau ini agak kudis!  
*Karreq-karresan* 'agak berkudis' adjektif, predikat;  
*te anak tedong* 'ini anak kerbau' subjek.
- i) *Sangsese-seseri tu taamu.*  
'setengah-setengah saja itu bagimu'  
'Bagianmu hanya separuh saja.'  
*Sangsese-sese* 'kira-kira setengah' kata bilangan tak tentu, predikat;  
*tu taamu* 'itu bagianmu' subjek.
- j) *Loq-loqpa sidiq tu inanna.*  
'di hilir-hilir masih sedikit itu tempatnya'  
'Tempatnya masih lebih ke hilir lagi.'  
*loq-loqpa* 'masih lebih ke hilir' predikat,  
*tu inanna* 'itu tempatnya' subjek,  
*loq* 'di (hilir)' adalah preposisi untuk arah sebelah sungai.

Dalam bahasa ini terdapat preposisi yang berbeda untuk masing-masing arah, yakni : *das* 'di (udik)', *dio* 'di (sebelah timur)' *diong* 'di (sebelah barat)', dan *loq* 'di (hilir)'. Semua preposisi itu dapat mengisi gatra pada sebuah ungkapan berikut.

*Daa-daako ulunna salu, kuloq-loq polloqna uai.*

'di udik-udik engkau di hulu sungai, aku di hilir-hilir di muara sungai'

'Engkau jauh di udik, saya jauh di hilir.'

Maksudnya 'kita berbeda pendapat, kita berpisah.'

k) *Minda-minda sia itu sanganna.*

'siapa-siapa saja itu namanya'

'siapa-siapa saja namanya'

*Minda-minda* 'siapa-siapa' kata ganti tanya, predikat; *tu sanganna* 'itu namanya' subjek.

(1) *Tedoq-tedoq bonga tu tedongna.*

'kerbau kecil belang itu kerbaunya'

'Kerbaunya kerbau kecil belang.'

*Tedoq-tedoq bonga* 'kerbau kecil belang' kata benda predikat;  
*tu tedongna* 'itu kerbaunya' subjek.

#### 4.3. Kata Ulang sebagai Unsur Substantif

Dalam kalimat seperti : *Untanankan duaq-duaq*

'menanam kami ubi-ubian'

'kami menanam ubi-ubian'

dan kalimat : *Duaq-duaq kitanan* 'ubi-ubian kami tanam, kata ulang *duaq-duaq* 'ubi-ubian merupakan unsur substantif pengisi gatra objek dan gatra subjek.

Beberapa contoh lagi :

a) *Utan-utan manna naalli.*

'sayur-sayur hanya dia beli'

'Hanya sayur semata-mata yang dibelinya.'

*Utan-utan* 'sayur-sayur' subjek,

*manna* 'hanya' keterangan,

*naalli* 'dia beli, dibelinya' predikat.

b) *Lattaq-lattaq bangri tu manai.*

'pondok kecil hanyalah itu dia tempati'

'Rumahnya hanyalah sebuah pondok kecil.'

*Lattaq-lattaq* 'pondok kecil' subjek;

*bangri* 'hanya' keterangan;

*tu manai* 'itu ditempatinya' anak kalimat predikat,

yang dapat pula diurai atas:

*tu* 'itu, yang' subjek;

*manai*, 'dia tempati, ditempatinya' predikat.

c) *La umpateqdekkkan lantang-lantang.*



'akan mendirikan kami pondok-pondok'  
 'kami akan membangun sebuah pondok.'  
*La umpateqdek* 'akan membangun' predikat;  
 -akan 'kami sekalian' subjek;  
*lantang-lantang* 'sebuah pondok objek.

d) Bayu-bayu maraa-raa bang tu la naalli.

'baju-baju murah-murah saja itu akan dibelinya'  
 'baju-baju murahan saja akan dibelinya.'  
 Bayu-bayu 'seberang baju subjek;  
 maraa-raa 'murah-murah' pewatas;  
 bang 'hanya' keterangan;  
 tu la naalli 'yang akan dibelinya' anak kalimat predikat yang dapat pula  
 diurai atas:  
 tu 'itu, yang' subjek,  
 la 'akan' keterangan,  
 naalli 'dia beli, dibelinya' predikat.

Dalam contoh-contoh di atas gatra subjek dan objek diisi oleh kata ulang unsur substantif. Terdapat sekelompok kata ulang unsur substantif yakni yang menyatakan benda diminutif, pengisi gatra keterangan atributif, pewatas, seperti contoh berikut ini.

*La unnallinaq bayu piaq-piaq.*  
 'akan membeli saya baju anak-anak'  
 'Saya akan membeli baju anak-anak.'  
*La unnalli* 'akan membeli predikat;  
 -naq 'saya' subjek;  
 bayu 'baju' objek; dan  
 piaq-piaq 'anak-anak' pewatas/atributif.  
*Tuqtuk ladaq-ladaq mannari kukandean*  
 'tumbuk lombok kecil saja kujadikan lauk'  
 'Saya makan hanya dengan lombok kecil bertumbuk semata-mata.'  
*Tuqtuk* 'tumbuk, sesuatu yang ditumbuk' subjek;  
*ladaq-ladaq* 'lombok kecil' pewatas;  
*mannari* 'hanya' keterangan;  
*kukandean* 'kujadikan lauk' predikat.  
*Kuliq tedoq-tedoq tu mualli.*  
 'kulit kerbau kecil itu kau beli'  
 'Yang kau beli itu kulit kerbau kecil.'  
*Kuliq* 'kulit' subjek;

*tedpq-tedoq* 'kerbau kecil' modifier, pewatas;  
*tu mualli* 'itu kau beli' anak kalimat predikat yang dapat pula diurai atas:  
*tu* 'itu, yang' subjek;  
*mualli* 'kau beli' predikat.

Dalam contoh-contoh terakhir itu kata ulang unsur substantif berfungsi sebagai pewatas.

#### 4.4 Kata Ulang sebagai Unsur Modifier

Dalam pembicaraan sebelumnya sudah diberikan contoh unsur modifier yang berupa unsur kata ulang substantif. Akan tetapi, tidak hanya unsur substantif yang dapat mengisi gatra bawahan modifier dalam kalimat, seperti terlihat dalam contoh berikut ini.

##### a) Kada tongan-tongan tu mupokada

'kata benar-benar itu kau katakan'  
 'Kata-kata berisi kebenaran yang kau ucapkan itu.'  
*Kada* 'kata-kata' subjek;  
*tongan-tongan* 'sungguh-sungguh' modifier;  
*tu mupokada* 'yang kau ucapkan' anak kalimat predikat yang dapat pula diurai atas :  
*tu* 'itu' subjek;  
*mupokada* 'kau katakan' predikat.

##### b) Utan mammiq-mammiq tu mutolloq.

'sayur enak-enak itu kau rebus'  
 'Sayur enak-enak yang kau masak itu.'  
*Utan* 'sayur' subjek;  
*mammiq-mammiq* 'enak-enak' modifier;  
*tu mutolloq* 'yang kau masak' anak kalimat predikat  
 dapat pula diurai atas;  
*tu* 'itu, yang' subjek,  
*mutolloq* 'kau rebus' predikat.

##### c) Tau matua-tua manna tu kutambai

'orang tua-tua saja itu kuundang'  
 'Hanya orang tua-tua saja yang kuundang.'  
*Tau* 'orang' subjek;  
*matua-tua* 'tua-tua' modifier;  
*manna* 'hanya' keterangan;  
*tu kutambai* 'yang kuundang' anak kalimat predikat



yang dapat pula diurai atas;  
 tu 'itu, yang' subjek,  
 kutambai 'kupanggil' predikat.

Dalam contoh-contoh terakhir ini tampak kata ulang adjektif berfungsi sebagai moifier dalam kalimat.

#### 4.5 Kata Ulang sebagai Unsur Pronominal

Pronominal penunjuk orang I, II, dan III dalam bahasa Toraja Saqdan jarang ditemukan dalam bentuk perulangan proses morfologis. Bentuk perulangan yang didapati hanyalah repetisi seperti berikut ini.

*Kamu-kamu bangmo to ussitangngaiq umbanna tu la tapomelona sola nasang,*

'Kamu, kamu sekalian sajalah yang memikirkannya bersama, mana yang akan membawa kebaikan bagi kita semua.'

*Kita-kita dukamo ungkandei taeq duka na la gannaq.*

'kita, kita sekalian juga memakannya, tidak juga akan mencukupi'

'Sedangkan hanya kita yang hadir ini memakannya, juga tidak mencukupi apalagi bila di tambah dengan orang lain.'

Terdapat sekelompok pronomina, yakni pronomina tanya yang sering mengalami perulangan, antara lain :

*apa* 'apa' pronomina tanya untuk sesuatu,  
*mengapa* 'mengapa' pronomina tanya untuk sesuatu kegiatan,  
*sangapa* 'berapa lama' untuk ukuran waktu, benda, dan lain-lain,  
*umba* 'di mana, ke mana' untuk arah tujuan,  
*umbanna* 'yang mana' untuk pilihan,  
*matumba* 'bagaimana' untuk keadaan, sifat,  
*pira* 'berapa' untuk bilangan,  
*sipira* 'berapa jumlah pada tiap kali', dan  
*pempira* 'berapa kali'.

Berikut ini diberikan contoh-contoh dalam kalimat.

*Apa-apa sia tu mialli?*

'Apa-apa saja yang kamu beli itu?'

*Mangapa-apamokomi siunuq?*

'mengapa-mengapa kamu saudara'

'Apa saja yang Saudara-saudara kerjakan?'

'Bagaimana keadaan saudara-saudara?'

*Sangapa-apamo malena?*

'seberapa lama perginya?'

'Sudah berapa lama perginya?'  
*Sangapa-apa tu barraq la kunasu?*  
 'seberapa banyak itu beras akan kumasak?'  
 'Berapa banyak beras yang harus saya masak?'  
*Umba-umba siamo tondok pura milese?*  
 'mana-mana saja negeri sudah kamu kunjungi?'  
 'Negeri mana saja sudah kamu kunjungi?'  
*Umba-umbanna tu musanga melo?*  
 'yang mana-mana itu engkau pikir baik?'  
 'yang mana kira-kira yang baik menurut pikiranmu?'  
*Matumba-tumbami tu sakinna?*  
 'bagaimana sudah itu penyakitnya?'  
 'bagaimana keadaan penyakitnya sekarang?'  
*Pira-piramo doiq napatassuq?*  
 'berapa-berapa sudah uang dikeluarkannya?'  
 'Pengeluarannya kira-kira sudah berapa?'  
*Sipira-pira sia tu gadinna sangbulan?*  
 'berapa juga itu gajimu sebulan?'  
 'Berapa engkau terima tiap bulan?'  
*Penpiran-piranko messonda sangngallo?*  
 'berapa-berapa kali engkau berganti dalam sehari?'

Pronomina tanya di atas sering dipakai juga sebagai modifier, seperti pada contoh berikut ini.

*Bayu apa-apa dukamo mualliannaq.*  
 'baju apa-apa juga kau belikan saya'  
 'Sebarang baju dapat engkau beli untuk saya.'  
 'Baju kualitas apa saja dapat engkau beli untuk saya.'  
*Tedong sangapa-apa bangmo mualli.*  
 'kerbau seberapa besar saja engkau beli'  
 'Terserah, kerbau sebesar bagaimana saja yang engkau beli.'  
*Tau matumba-tumba dukamo ke muporaimi.*  
 'orang bagaimana juga kalau engkau sudah menyukainya'  
 'Terserah padamu, orang yang bagaimanapun keadaannya, bila engkau sudah menyukainya, itu putusanmu.'  
*Bayu sipira-pira allinna tu la mualli?*  
 'baju seberapa-berapa harganya yang akan kau beli?'  
 'Baju seharga berapa yang ingin kau beli?'

#### 4.6 Kata Ulang sebagai Unsur Numeral

Pada pembicaraan sebelumnya sudah terdapat beberapa contoh kata



ulang unsur numeral berupa pronomina tanya untuk bilangan atau jumlah. Kata ulang unsur numeral dalam bahasa ini dapat bermorfem asal bilangan kardinal dan dapat juga bilangan frekuentatif dengan afiks-afiks tertentu seperti berikut ini.

a. Kata ulang dengan morfem asal bilangan kardinal:

*Mentama silima-lima.*

'Masuk berlima-lima.'

*Sisangpulo-pulomo mubaa pissan.*

'Sepuluh-sepuluh saja kau bawa sekali.'

*Silima-limai tu lemo.*

'Bagi lima seorang itu jeruk',

'Bagi jeruk itu lima buah seorang.'

*Aqpaq-aqpaiq miangkaq tu lamari.*

'empat orang bersama-sama kamu angkat itu lemari'

'Angkat lemari itu empat orang bersama-sama.'

*Siaqpaq-aqparanni sisembaq.*

'empat lawan empat mereka bermain sepak'

'Mereka bermain sepak empat orang lawan empat orang.'

*Misa-misangku ungkaranggi namangka.*

'satu-satunya aku mengerjakannya lalu selesai'

'Saya sendirian mengerjakannya sampai selesai.'

b. Kata ulang unsur numeral dengan morfem asal bilangan frekuentatif.

*Pessaratuq-ratuqkiq maqkada taeq duka mala umperangii.*

'seratus-seratus kali kita berbicara tidak juga ia akan mendengarkannya'

'Meski beberapa ratus kali kita menasihatinya, tidak pernah ia memperdulikannya.'

*Penduan-duanpi la sae namane mangka te pengkaranganna.*

'dua-dua kali ia akan datang barulah selesai ini pekerjaannya'

'Kira-kira masih dua kali lagi ia datang mengerjakan pekerjaannya ia, barulah selesai.'

*Den 'to sipentallun-tallun sangngallo messonda tu anak dara iatu.*

'ada begitu tiga-tiga kali sehari berganti itu anak gadis itu'

'Anak gadis itu berganti pakaian sampai tiga kali sehari.'

*Tang penduan-duankiq ussolanni tu tau iatu.*

'tidak dua-dua kali kita membawa bersama-sama itu orang itu'

'Tidak kedua kalinya kita bepergian bersama dengan orang itu.'

Dalam contoh-contoh terakhir tampak fungsi kata ulang numeral sebagai

keterangan adverbial, keterangan pada kata kerja yang mengisi gatra predikat dalam kalimat. Beberapa contoh di antaranya menunjukkan bahwa unsur numeral bahkan mengisi predikat pokok dalam kalimat, seperti dalam contoh berikut.

*Ia sola duai ussidua-duai tu sangpiring.*

'mereka berdua makan berdua dari satu piring itu nasi sepiring'

'Mereka berdua bersama-sama memakan nasi itu dari satu piring.'

#### 4.7 Kata Ulang sebagai Proses Morfemis Derivasional

Di atas telah dijelaskan dan diberi contoh mengenai fungsi kata ulang sebagai pengisi gatra tertentu dalam kalimat. Berikut ini beberapa contoh kata ulang sebagai proses morfemis derivasional. Dalam bahasa Indonesia, misalnya, terdapat kata adjektif cepat, yang bila diberi bentuk ulang berubah kategorinya menjadi kata adverbial cepat-cepat. Kata adjektif harum berubah kategorinya menjadi kata benda harum-haruman (perulangan dengan sufiks *-an*).

Dalam bahasa Toraja Saqdan terdapat sekelompok kata adjektif hasil proses morfemis perulangan yang bersifat derivasional. Proses morfemis derivasional itu berbentuk *ka-R + Perulangan* seperti dalam contoh berikut ini.

*baine* 'perempuan, isteri' (kata benda)

*kabaine-baine* 'suka kawin' (adjektif, dikatakan

pada seorang lelaki yang berulang kali kawin lalu cerai lagi)

*muane* 'laki-laki, suami' (kata benda)

*kamuane-muane* 'senang kawin' (adjektif, dikatakan pada seorang wanita yang berulang kali kawin lalu cerai lagi)

*mata* 'mata' (kata benda)

*kamata-mata* 'mata keranjang' (adjektif)

*boko* 'curi' (kata kerja)

*kaboko-boko* 'senang mencuri' (adjektif)

*male* 'pergi' (kata kerja)

*kamale-male* 'senang bepergian' (adjektif)

*kande* 'makan' (unsur prakategorial)

*kakande-kande* 'sebentar-sebentar makan' (adjektif)

*deppuq* 'pungut' (unsur prakategorial)

*kadeppuq-deppuq* 'panjang tangan' (adjektif)

*sappa* 'raba' (unsur prakategorial)

*kasappa-sappa* 'senang meraba-raba' (adjektif)



Sekelompok kata benda dalam bahasa Toraja Saqdan merupakan hasil proses morfemis perulangan yang bersifat derivasional seperti berikut ini.

*tedong* 'kerbau', *tedoq-tedoq* 'kerbau kecil'  
*pia* 'anak', *piaq-piaq* 'anak kecil'  
*banua* 'rumah', *banuaq-nuaq* 'rumah kecil'  
*tau* 'orang', *tauq-tauq* 'orang berbadan kecil'  
*batu* 'batu', *batuq-batuq* 'kerikil'  
*bai* 'babi', *baiq-baiq* 'anak babi'  
*meda* 'meja', *medaq-medaq* 'meja kecil'

## BAB V SEGI-SEGI SEMANTIK PERULANGAN

### 5.1. Pendahuluan

Penelitian segi-segi semantik kata ulang dalam suatu bahasa sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari situasi yang meliputi setiap kata ulang itu dalam hubungannya dengan wacana tempat kata ulang itu dipakai. Sebagai contoh ke dalam makna yang dikandung oleh kata ulang *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)' dalam ujaran berikut ini.

- I. a) *Apamo tu marassan mupogauq?*  
'apakah itu sedang kau kerjakan?'  
'Apa saja yang sedang kau kerjakan?'
- b) *Oo, mantanan-tanan utannaq.*  
oh, bertanam-tanam sayur saja.  
'Oh, saya bertanam-tanam sayur.'
- II. a) *Anna apamo mupotuo dio tondokna tau?*  
'Lalu apa saja kau jadikan sumber hidup di negeri orang?'  
'Lalu apa yang kau jadikan sebagai sumber pencaharian di rantau orang?'
- b) *Oo! Mantanan-tanan utannaq!*  
'Oh Bertanam-tanam sayur saya!'  
'Oh Saya bertanam-tanam sayur!'



Makna yang dikandung oleh kata kerja *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)' dalam kedua wacana di atas agak berbeda karena perbedaan situasi yang meliputinya dalam kedua wacana itu. Dalam kalimat I (b) kata kerja itu mengandung arti pekerjaan sementara berlangsung, tetapi dalam kalimat II (b) pekerjaan tidak sedang berlangsung, tetapi berlangsung pada waktu yang lalu, atau pekerjaan biasa dilakukan pada waktu yang lalu.

Meskipun demikian, tidak berarti bahwa sama sekali tidak ada persamaan makna yang dikandung oleh kata kerja *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)' dalam kedua kalimat itu dalam kedua wacana yang berbeda itu, terutama bila ditinjau dari sudut hubungan kata kerja itu dengan kata *utan* 'sayur' di belakangnya. Kata *utan* 'sayur' di belakang kata kerja *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)' dalam kedua kalimat di atas bukan objek kata kerja itu, melainkan keterangan saja, dapat disebut keterangan utama, yakni untuk membedakannya misalnya dengan *mantanan-tanan kaluku* 'bertanam-tanam kelapa'. Posisi kata *utan* 'sayur' sebagai keterangan utama kata kerja *mantanan-tanan* 'bertanam (sesuatu)' itu sedemikian rapatnya sehingga tidak dapat dipisah oleh suatu kata atau afiks pengisi gatra subjek. Dalam bahasa Toraja Saqdan, kalimat berikut ini sama sekali tidak gramatikal.

\* *Mantanannaq utan*

'Bertanam saya sayur'

'Saya bertanam sayur.'

\* *Mantan-tanannaq utan*

'Bertanam-tanam saya sayur'

'Saya bertanam-tanam sayur.'

Kata *utan* 'sayur' adalah keterangan saja pada kata kerja *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)', bukan objek pada kata kerja ti. *Mantan-tanan utan* 'bertanam-tanam sayur' dibedakan, misalnya, dari *mantanan-tanan kaa*

'bertanam-tanam kopi', pencahariannya ialah bertanam kopi'.

Dengan demikian, kata *utan* 'sayur', *kaa* 'kopi' dapat dihilangkan atau diganti dengan kata lain. Jadi, kalimat I (b) dan II (b) dalam kedua wacana di atas dapat diubah menjadi :

III. *Mantan-tanannaq*

'bertanam-tanam saya'

'Saya bertanam-tanam (sesuatu)'.

Data struktural di atas akan jelas bila kata kerja *mantanan-tanan utan* 'bertanam-tanam sayur' dijabarkan dengan kata kerja *untanan-tanan utan* 'menanam-nanam sayur'.

Bandingkan kalimat berikut :

*mantanan-tanan uannaq*  
 'bertanam-tanam sayur saya'  
 'saya bertanam-tanam sayur'

- IV. *Utanan-tanannaq utan*  
 'menanam-nanam saya sayur'  
 'Saya menanam-nanam sayur'

Kata *utan* 'sayur' di belakang kata kerja *utanan-tanan* 'menanam-nanam (sesuatu)' dipisah oleh sufiks pronominal *-naq* 'saya' pengisi gatra subjek, sebab kata *utan* 'sayur' itu berfungsi mengisi gatra objek dan bukan sebagai keterangan utama saja seperti pada kerja *mantanan-tanan* bertanam-tanam (sesuatu)'. Penghilangan kata *utan* 'sayur' di belakang kata kerja *utanan-tanan* 'menanam-nanam (sesuatu)' menyebabkan kalimat IV di atas sama sekali tidak gramatikal dalam bahasa ini. Tidak terdapat dalam bahasa Toraja Saqdan kalimat seperti berikut :

- V. *Oo! Untanan-tanannaq*  
 'oh, menanam-nanam saya'  
 'Oh, Saya menanam-nanam (sesuatu)'

Dengan data struktural di atas, dapatlah disimpulkan bahwa dalam kata kerja *mantanan-tanan* 'bertanam-tanam (sesuatu)' seperti dalam kalimat I (b) dan II (b) di atas terdapat makna tidak tentu atau berkepanjangan, pekerjaan dilakukan dengan tidak begitu serius, seperti yang dikemukakan oleh Joan M. Rosen dalam tinjauannya tentang makna perulangan dalam bahasa Indonesia (Joan M. Rosen 1977). Dalam kata kerja *utanan-tanan* 'menanam-nanam (sesuatu)' seperti dalam kalimat IV di atas terdapat makna frekuentatif, pekerjaan dilaksanakan berulang kali. Tampak dari contoh tadi bahwa tinjauan segi-segi semantik suatu perulangan dalam bahasa ini tidak dapat dilepaskan dari unsur langsung tiap perulangan yang menjadi morfem dasarnya. Tinjauan ini tidak dapat pula dilepaskan dari kategori kata dalam masing-masing bahasa, seperti yang dilakukan oleh U.M. Uhlenbeck dalam tinjauannya tentang semantik perulangan dalam bahasa Jawa. Dalam bahasa ini terdapat kata ulang utuh *sule-sule* 'pulang-balik' dengan makna iteratif, sedangkan kata ulang utuh *bale-bale* 'macam-macam ikan, sebarang ikan' mengandung makna diversitas atau juga berarti umum, tidak terbatas. Perbedaan makna itu hanyalah karena perbedaan kategori kata.

## 5.2. Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem Dasar Kata Kerja



Makna yang dikandung oleh kata ulang dengan morfem dasar kata kerja seperti berikut ini.

a) Iteratif

Dari pengamatan terhadap makna yang dikandung oleh kata ulang dengan morfem dasar kata kerja, makna iteratiflah yang terbanyak ditemukan.

Contoh :

*Sule-sule bangko!*

'Pulang-balik saja engkau berulang kali'

*Mettudu-tudu magiogiq untiroi.*

'meludah-ludah jijik melihatnya'

'Meludah berulang kali karena jijik melihatnya.'

*Meoli-oli situqturan allo*

'Berteriak-teriak sepanjang hari.'

*Tumangiq-mekaindoq-indoq.*

'Menangis memanggil ibu berulang kali.'

*Ia manna napogauq tu mellele-lele.*

'Itu saja diperbuatnya yaitu berpindah-pindah berulang kali.'

*Iamo tu tu umpakattene-tenei.*

'Ia itulah yang menyebabkannya membuang air kecil berulang kali.'

b) Tidak tentu berkepentingan dalam arti melakukan kerja dengan tidak sungguh-sungguh.

Contoh :

*Mammaq-mammaqnaq sangngattuq.*

'tidur-tidur saja sejenak'

'saya tidur-tidur sejenak.'

*Marassan umpiak-piak kayu.*

'Sedang membelah-belah kayu dengan tidak sungguh-sungguh.'

*Kamumo umpaqmisa-misai tu pare*

'Kamu sajalah yang mengumpul-ngumpulkan padi itu.'

*Paindah-indanni bangngi sidiq.*

'coba hutang-hutangi dia sedikit'

'Usahakan beri pinjaman sedikit saja kepadanya.'

c) Intensitas (dalam arti melakukan pekerjaan terus-menerus).

Contoh :

*Mandaqkomi sipakilala-lala*

'Teguh kamu saling nasihat-menasihati terus-menerus.'

*Adinna umpari-pari banuai tu manaqna sola nasang.*

'adiknya yang menyimpan dalam rumah terus-menerus itu warisan mereka bersama'

'Adiknya yang disertai menyimpan warisan mereka bersama dalam rumahnya itu.'

*Ia manna tu bayu iatu napake-pake keallo-keallo.*

'Hanya itulah bajunya yang dipakainya terus-menerus setiap hari.'

*Indekommi mipassengo-sengoanni tu to mate*

'Marilah ke mari lalu kamu menyanyi-nyanyi bersama-sama untuk orang mati.'

*Unnorong umpennaang aanganni.*

'Berenang mengapung-apungkan sesuatu.'

### 5.3. Makna Perulangan dalam Kata Ulang dengan Morfem dasar Kata Benda

Perulangan dengan morfem dasar kata benda mempunyai makna-makna seperti berikut.

- a) Diversitas, dalam arti bermacam-macam.

Contoh :

*Narampa to maqparenta tu barang-barangna*

'Dirampas oleh Pemerintah semua barang-barangnya,

Disitu oleh Pemerintah semua barang-barangnya.'

*Makarorrong urrangi oni-oni manuk-manuk lanpangngalaq.*

'Merasa kesunyian mendengar bunyi-bunyi burung dalam hutan.'

*Buda ia bale-bale ke ia mudakaq.*

'Banyak macam ikan bila itu yang kau cari.'

- b) Menyerupai dan diminutif

Dalam kelompok ini termasuk kata ulang yang di bentuk dengan perulangan proses morfologis serempak dengan glotalitasi untuk membentuk kata benda dengan arti menyerupai atau dalam bentuk kecil.

Contoh :

*tau* 'orang'

*tau-tau* 'patung'

*tauq-tauq* 'orang yang berbadan kecil'

*bale* 'ikan'

*baleq-baleq* 'ikan kecil'

*banua* 'rumah'

*banua-nuaq* 'rumah kecil; pondok'

*baru* 'batu'



*batuq-batuq* 'kerikil'

*oqkoran* 'kursi'

*oqkoq-oqkoran* 'sesuatu yang dapat dijadikan kursi'

*passassaran* 'tempat mencuci pakaian'

*passassaq-sassaran* 'suatu tempat yang dapat dipakai mencuci pakaian'

*meda* 'meja'

*meda-meda* 'sebarang meja, sesuatu yang menyerupai meja'

- c) distributif, dalam arti tiap waktu tertentu.

Contoh :

*Mantarima bulan-bulan.*

'menerima tiap bulan'

'Menerima gaji bulanan.'

*Bongi-bongi tassuq sumalong.*

'Tiap malam keluar berjalan-jalan.'

*Allo-allo misaq tedong ditunu.*

'Tiap hari seekor kerbau disembelih.'

*Taun-taun misaq anakna dadi*

'tiap tahun seorang anaknya lahir'

'Tiap tahun beranak seorang.'

#### 5.4. Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem Dasar kata Adjektif.

Terdapat beberapa kemungkinan arti yang dimiliki kata ulang dengan morfem dasar adjektif.

- a) Intensitas dalam arti berada dalam suatu keadaan terus-menerus, atau serba dalam keadaan tertentu.

Contoh :

*Sengke-sengke bang*

'marah-marah saja'

'Terus-menerus marah'

*Ponno-ponno nasang tu buriq*

'penuh-penuh semua itu keranjang'

'Semua keranjang serba penuh'

*Manarang-narang nasang tu anakna*

'Pintar-pintar semua anaknya'

*Madao-dao nasang pangkaqna*

'Tinggi-tinggi semua pangkatnya.'

- b) Asak, dalam arti dalam keadaan atau bersifat menghampiri.

Contoh :

*Melo-melo te bayu*  
 'agak bagus ini baju'  
 'Baju ini agak bagus'  
*Kadake-dake gauqna*  
 'Agak buruk kelakuannya'  
*Kapua-pua te sapatu*  
 'Sepatu ini kebesaran'  
*Paqmessuq-messuq tu Toraja*  
 'agak senang asam-asam itu orang Toraja'  
 "Orang Toraja senang makan yang agak asam"  
*Romboq-romboq te pia*  
 'agak angkuh ini anak'  
 'Anak ini agak angkuh'  
*Kamale-male tu baine*  
 'senang bepergian itu wanita'  
 'Wanita itu senang bepergian'  
*Taappaq-taqqaran te piso*  
 'agak berkarat ini pisau'  
 'Pisau ini berkarat sedikit'  
*Malotong-lotong sidiq tu kuliqna*  
 'kehitam-hitaman sedikit itu kulitnya'  
 'Kulitnya agak kehitam-hitaman.'

### 5.5 Makna Perulangan pada Kata Ulang dengan Morfem Dasar Kata Bilangan

Kata ulang dengan morfem dasar kata bilangan mempunyai makna seperti berikut.

a) Distributif

Contoh :

*Unnoqkoq sidaqdua-daqdua*  
 'duduk berdua-dua'  
*Situruq luminka silima-lima*  
 'bersama-sama berjalan lima-lima'  
 'Tiap kelompok, lima orang berjalan bersama-sama.'

b) Tidak tentu dengan arti jumlahnya kira-kira sekian.

Contoh :

*Sangpulo-pulo tau la ungkarangni*  
 'sepuluh-puluh orang akan mengerjakannya'



'Kira-kira sepuluh orang akan mengerjakannya.'  
*Saratuq-ratuq saqbu ruppiah naparallui*  
 'seratus-ratus ribu rupiah dia perlu'  
 'Sekitar seratus ribu rupiah uang diperlukannya.'  
*Sangtepo-tepo tu taana.*  
 'seperempat-seperempat itu bagiannya'  
 'Bagiannya kira-kira seperempatnya.'  
*Maqkilo-kilo dukuq naalli*  
 'berkilo-kilo daging dibelinya'  
 'Daging yang dibelinya berkilo-kilo.'  
*Buda-buda tau la sae.*  
 'banyak-banyak orang akan datang'  
 'Agak banyak orang akan hadir.'

#### 5.6 Makna Perulangan pada Kata Ulang Morfem dasar Kata Pronomina.

Kata ulang bermorfem dasar kata ganti atau pronomina umumnya hanyalah pronomina tanya dengan makna tak tentu atau juga hanya sebagai gaya bahasa tertentu.

Contoh :

*Minda-minda duka maqdin misua.*

'siapa-siapa juga boleh kamu suruh'

'Terserah siapa saja yang kamu suruh.'

*Apa-apa bangmo mubaa.*

'apa-apa sajalah kau bawa'

'Terserah apa saja yang mau kau bawa.'

*Matumba-tumbami tu sakinna.*

'bagaimana-bagaimana sudah penyakitnya'

'Penakitnya sudah bagaimana?'

*Pira-pira duka muala, iko bang.*

'berapa-berapa juga kau ambil, engkau saja'

'Berapa-berapa juga yang kau ambil, terserah padamu.'

*Matumba-tumba manii tu pia, passanan tengkona.*

'bagaimana-bagaimana juga itu anak, pikulan lukunya'

'Apa pun juga yang terjadi pada anak itu, itu tanggung jawabnya.'

## BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapatlah disimpulkan bahwa di antara semua proses morfologis dalam bahasa Toraja Saqdan, proses perulangan tidak kurang pentingnya. Perulangan ditemukan sebagai unsur predikat, substantif, modifier, pronominal, numeral, bahkan juga sebagai unsur preposisional dalam bahasa ini.

Ragam-ragam perulangan, seperti dwilingga, dwipurwa, dan dwiwasana juga terdapat dalam bahasa Toraja Saqdan dengan variasi-variasinya, dengan catatan bahwa dwilingga salin suara dan trilingga tidak ditemukan. Perulangan proses morfologis perlu dibedakan dari bentuk repetisi dan perulangan semua berdasarkan data-data formal dalam bahasa ini. Repetisi dibedakan dari perulangan proses morfologis murni berdasarkan hal-hal berikut.

- a) Pada repetisi terdapat jeda di antara kedua ruas yang diulang dan bahkan dapat disekat dengan kata-kata atau morfem lain.
- b) Repetisi hanya, atau sering hanya muncul dalam kombinasi dengan kata dalam frase tertentu.

Kata ulang semu dibedakan dari perulangan proses morfologis murni berdasarkan kenyataan bahwa komponen bunyi yang menjadi ruas perulangannya tidak ditemukan, baik sebagai kata maupun sebagai morfem terikat, dalam bahasa ini. Dalam hubungan itu perlu dicatat hal-hal berikut ini.



- 1) Terdapat kata ulang semu yang berhomofon dengan bentuk perulangan proses morfologis murni.
- 2) Terdapat kata ulang semu yang berimbuhan semu pula.

Masalah morfonologis yang berkaitan langsung dengan proses perulangan dalam bahasa ini, terutama yang berhubungan dengan sejumlah afiks derivasional dan paradigmatis yang menentukan morfem mana yang menjadi morfem dasar suatu ragam perulangan tertentu, dengan sendirinya menjadi pedoman dan patokan dalam meneliti makna-makna apa saja yang dikandung oleh suatu bentuk perulangan.

Kebanyakan perubahan morfonologis yang ditemukan dalam suatu perulangan berkaitan langsung dengan morfem dasarnya.

Satu-satunya perubahan fonologis yang berkaitan langsung dengan perulangan ialah glotalisasi ruas-ruasnya untuk membentuk kata ulang kata benda diminutif.

Akhirnya, kami berpendapat bahwa sudah waktunya menyusun buku tata bahasa Toraja Saqdan yang berisi ulasan tentang morfologi bahasa itu, termasuk perulangan yang ditemukan di dalamnya. Buku tata bahasa itu sudah dapat disusun berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada waktu lalu bersama dengan hasil penelitian ini. Buku tata bahasa seperti itu akan sangat bermanfaat bagi pelajaran dan pengajaran bahasa ini di sekolah-sekolah, bahkan juga akan sangat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Informasi kebahasaan yang dijumpai dalam bahasa ini, termasuk informasi tentang sistematik dan ragam-ragam perulangan, bersama-sama informasi kebahasaan yang diperoleh dari tata bahasa Nusantara lainnya akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya Linguistik Bandingan Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bijleled, B.J. 1943. *Herhalingsfiguren in het Maleisch, Javaansch en Soendaasch*. Groningen-Batavia:  
J.b. Wolters Uitgevers-Maatschappij N.V.
- Kaseng, Sjahruddin. 1975. "Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng". Jakarta : Universitas Indonesia, Disertasi
- Key, Harold. 1965. "Some Semantiq Functions of Reduplication in Various Languages". *Anthropological Linguistics*. Vo. 7. No. 3.
- Nida, Eugene A. 1946. *Morphology The Discriptive Analysis of Word*. Ann Arbor : The Univerity of Michigan Press.
- Rosen, Joan M. 1977. "The Function of Reduplication in Indonesian". *Nusa*. Vol. 4.
- Sande, J.S. 1976. "Bahasa Sastra Cerita Rakyat Toraja". Laporan Hasil Penelitian Ceritera Rakyat Sulawesi Selatan, Lembaga Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan, Cabang Ujung Pandang
- Salombe, C. 1978. "Proses Morfemis Kata Kerja Bahasa Toraja Saqdan". Jakarta : Universitas Indonesia Diserasi.
- Uhlenbeck, E.M. 1953. *Woordverdubbeling in het Javaansch*. *Bijdragen tot de Täll-, Land-, en Volkenkunde*. 109. *Werkwoord*. *Bijdragen tot de Taal-, Land-, en Volkenkunde* 110.



- Van der Veen, H. 1965. The Merok Feast of the Sa'dan Toradja. *Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde* 45.
- 1966. *The Sa'dan Toradja Chant for the Deceased*. *Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde* 49.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Lingustik* Yogyakarta : Gajahmada University Press.

## **LAMPIRAN**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **1. REKAMAN PILIHAN**

##### **MELAWAT ORANG MATI**

###### **Peneliti**

Pada salamaq sola nasang! Mangapa-apamokomi siunuq? Informan

o io, indekomi unnoqkoq tamaqpangngan-pangngan! Na te tu sepuqku, taeq bangri apa lan. Kalosi makarrak manna, taeq tu malombu-lombunna.

###### **Peneliti**

Io ia bangmo to, iaomi den, iaomi. Masai-saimoraka dikkaq masakinna te to matua?

###### **Informan**

Io, masai-saimo, denmo to siduang-duang bulan  
Apa napakarannu-rannu mamakanni te pirang-pirang  
allo. Maleke-lekemo sia kumande-mandemo si'sidiq-sidiq, sisangsiruk-siruk, denmo to sipennaqpaq-aqpaq naammaq natorro. Tassuq dukamo lumemmeng-memmeng mentengka-tengka inde lako lubaqba. Anna ninaq-makaleq, anna senga-sengaqmo ia. Tang tikkapi di-pidimo tu matanna, taeq bangmo napukkedo-kedo sidiq, tangnabela-belamo menaa. Kusappa-sappa tu paqgallanganna onnamekkudi-kudik mannamo sipissan tu uraqna. Kutiro annasamoroq-moroqna. Tumangiqmoq unnorron-orrone urraaq berrekki, natae nasang tinde mai adingku sumarayu-rayu situmangiq-mangiran mekaindoq-indoq untambai te indoqki malemo dikkaq membokoq. Apa buaqraa dikkaq la dipatumba, nalambiqmo petambana to Tumampana.

###### **Peneliti**

odikkaq, apa saqbaraq-baraq bangkommi massolanasang, susiomo to tu kita tolino tang la disala tu disanga kamatean, pia to matua, la to sugiq



to kalalaq, kenalambiqmikiq petambana Puang to Tumampata. Pakatana-tana bangngi tu penaamu, denno upaq mamasena Puang Matua anta malambeq-lambeq sungaq sia te to natampe.

**Informan**

Io, susimo to, kurre sumangaq dikkaq, te karampoanmi sae unnoqkoq-oqkoq, rampo sipopaqdiq-paqdiq, siporannu-rannu, sipakatana-tana, sipakilala-lala tu kita torro to massiunuq-unuq.

**Peneliti**

Anna umbamo nakua tu paqinaammi sola nasang to masiunuq tu diona dikkaq batang rabukna te to mendadiana.

**Informan**

Tabbeq, mapaqdiq paling-palingku anna masangking tu ulungku susi tola tessemi tu siling-silingku la messoropaq sisare-sare sidiq.

**Peneliti**

Iamo, iamo, tauraka te kumua, maqapari, membangbang-bambangkommi, mammaq-mammaq, boqyokkommo tang torro-torro male sitarrang allo male lako uma sia paqlak.

**Informan**

Io, iamora to, buaqraka naden ia mentaun misa ia massarraqmo tu sangtondoqki te mantanan.

dadi kikua ladipakadiq-diq bangmo diqkaq dialai doa mai banua. Iamo anna maqmisa-misa tu to dipoambeqna tama tondok yongiq. Disangamo to la male bangmo diqkaq disisiq-sisiq ke napoeloqi Toumbuangkiq tama lino, ia

**Peneliti**

Anna umbamo tu misituruq-turuiq sola to dipoambeqna tama tondok

**Informan**

Susimoto, la male bangmo diqkaq disisiq, mbai la male bangmo diqkaq dipalumpunni tu batangrabukna, mbai la didedekan bangmo diqkaq palungan anna male dibaa

Sibittiq nasang bangpa tu anakna, anna innang taeq bang diqkaq apa-apanna te to membokoq, to mase-mase. makario-río tuona. Male-male bangri diqkaq ussaro-saro kandena to sugiqta anna den sia naparokkoan barokona, na napakana-kandean anakna te dio mai

**Peneliti**

Ta, tongan-tongan tu kadammi to matua, moi duka kenna la den tu apanna, apara gaiqna tu la sipatiro-tiroan, sipodoan-doan, umperrunduq-runduiq, umpenulaq-ulaiq to budaeannanna. Gannaq-gannaq bangmo to ke dikaletekan bangmi talloq namale disisiq tama loq-koq dipasirondong to mendadianna.

**Informan**

Susimo kisitutuiq to, misaqri diqqak tedoq-tedoq umpotanduk bulunna sola baik-baik lassikan poro ungannaiq matanna aluk, tu la Kibaanni te indoqki

**Peneliti**

Gannaqmoto, taeq gaiqna tu sipaindan-indanan susi tu biasa napogauq tau te pura dibokoq. Disangan dipalimang bongi, dipapitu, dirapaiq, anna sitoppaq-topppaq tu indanna. Maq katamkanna undinna ke nalamiqomi attunna la nabayaq, sule-sule bangmi tau metungka, paqdiq mannamo ditampa.

**Informan**

Tongan-tongan tu kadammi siunuq, kurre-kurre sumangaqna. Denno upaq mamasena Puang to Tumampata naden tontong malagaq-lagaq, malapuq-lapuq male undakaq-dakaq katuoan. Iruq-iruqi tu uai lasummi, kaaq-kaaqq passik manna diqkaq, mideppuq-deppuqi tu deppana, kande-kandei.

**Peneliti**

Kurre sumangaqna.

**Informan**

Kurre sumangaqna, kurre sumangaqna!



## DAFTAR KATA

### A.

*apa* 'apa'  
*mangngapa-apa* 'apa-apa yang sedang diperbuat'  
*aqpaq* 'empat'  
*sepennaqpaq-aqpaq* 'empat kali'  
*attu* 'waktu'  
*attu-attu* 'sewaktu-waktu'  
*aku* 'engaku'  
*kaaku-aku* 'selalu mengakui (sesuatu) yang kepunyaan orang lain'  
*ala* 'ambil'  
*kaala-ala* 'suka mengambil kepunyaan orang lain'  
*asu* 'anjing'  
*tiasu-asu* 'lari tidak terarah'

### B.

*boko* 'curi'  
*kaboko-boko* 'selalu mencuri, panjang tangan'  
*boboq* 'berkelahi'  
*siboboq-boboq* 'berkelahi dengan main-main'  
*boqboq* 'nasi'  
*kaboqboq-boqboq* 'selalu mau makan nasi'

*buntu* 'bukit'  
*buntu-buntu* 'bukit melulu'  
*bokoq* 'belakang'  
*membokoq-bokoq* 'agaknyanya membelakangi'  
*bittiq* 'kecil'  
*sibittiq-bittiq* 'kecil melulu'

## D.

*Dakaq* 'cari'  
*undakaq-dakaq* 'mencari sesuatu'  
*madakaq-dakaq* 'nasibnya baik, hasil pencahariannya cukup'  
*darang* 'jarang'  
*madarang-darang* 'agaknyanya jarang'  
*dondo* 'lari'  
*maqdondo* 'lari-lari'  
*eka* 'jalan tidak kuat'  
*unneka-eka* 'jalan terangah-engah'  
*eloq* 'ludah'  
*maqeloq-eloq* 'bermain ludah'

## G.

*geqgo* 'goyang'  
*tigeqgo-geqgo* 'selalu lenggang'  
*gannaq* 'genap'  
*gannaq-gannaq* 'lebih dari cukup'

## I

*indan* 'hutang'  
*sipaingan-indanan* 'saling memberi hutang'  
*kaindan-indan* 'selalu atau suka meminjam'  
*iruuq* 'minum'  
*unniruuq-iruuq* 'meminum (sesuatu) itu'  
*mangngiruuq-iruuq* 'sedang minum-minum (sesuatu)'  
*indoq* 'ibu'  
*mekaindoq-indoq* 'mengeluh karena sakit atau sedih'

## K.

*Kande* 'makan'  
*kumande-mandemo* 'agaknyanya sudah mulai makan'  
*kade-kandei* 'makanlah itu'  
*kade-kande* 'makan'



*kilala* 'ingat'  
*sipakilala-lala* 'saling mengingatkan'  
*karraq* 'keras'  
*makarraq-karraq* 'agak keras'  
*kappidi* 'kedip'  
*tikappidi-pidi* 'selalu berkedip-kedip'

## L.

*lambeq* 'panjang'  
*malambeq-lambeq* 'agak panjang'  
*lapuq* a. 'berisi'  
                   b. 'kuat, gagah (manusia)'  
*malapuq-lapuq* 'agak berisi' agak kuat'  
*lolo* 'tunas'  
*mellolo-lolo* 'mulai bertunas'  
*leloq* 'licin'  
*maleloq-leloq* 'agak licin'

## M

*mammaq* 'tidur'  
*mammaq-mammaq* 'tidur-tiduran'  
*male* 'pergi'  
*male-male* 'selalu pergi, suka pergi'  
*mesa* 'satu'  
*maqmesa-mesa* 'berkelompok-kelompok'  
*mamase* 'murah hati, sosial'  
*mamase-mase* 'agak murah hati'  
*moroq* 'perasaan berkurang (lemah)'  
*samoroq-moroq nama* 'makin lama makin berkurang'

## N.

*nonoq* 'jalan pelan'  
*menonoq-nonoq* 'mulai jalan pelan-pelan'  
*nanna* 'simpan'  
*dinanna-nanna* 'hanya untuk disimpan saja'

## O

*oqkoq* 'duduk'  
*unnoqkoq-oqkoq* 'sedang duduk-duduk'  
*orron* 'suara'

*unnorron-orrn* 'menangis dengan suara yang besar berulang-ulang'

*orong* a. 'bagi' b. 'renang'

*diorong-orong* 'dibagi-bagi'

*unnorong-orong* a. 'membagi-bagi' b. 'berenang-renang'

**P.**

*pangngan* 'sirih'

*maqpanngan-pangngan* 'sedang makan sirih'

*paqdiq* 'sedih (sakit)'

*sipopaqdiq-paqdiq* 'merasakan secara bersama-sama apa yang dirasakan orang lain'

*paqlak* 'kebun'

*maqpaqlak-paqlak* 'berkebun'

*pepaq* 'leset'

*tipepaq-pepaq* 'selalu meleset'

**R.**

*runduiq* 'ikut'

*umparunduiq-runduiq* 'selalu ingin mengikuti (seseorang)'

*siporannu-rannu* 'saling berjatuhan'

*rara* 'darah'

*kerara-rara* 'banyak dara pada luka'

*saki* 'sakit'

*masaki-saki* 'agak sakit'

*sidiq* 'sedikit'

*sidiq-sidiq* 'agak sedikit'

*sengaq* 'lain'

*sengaq-sengaqmo* 'sudah agak lain'

*sisengaq-sengaq* 'masing-masing memperlihatkan ciri yang berbeda'

*sappa* 'raba'

*kusappa-sappa* 'saya mengusap-usap'

*susi* 'serupa'

*susi-susi* 'agak serupa'

*sare* 'tidak kuat duduk sehingga harus ditopang dengan lutut dari belakang'

*sissare-sare* 'bersandar-sandar'



*saro* 'upah'  
*sisaro-saro* 'bekerja bersama-sama tanpa memberi upah dengan tenaga'  
*sule* 'kembali'  
*sule-sule* 'selalu berulang kali kembali'  
*sisiq* 'sisip'  
*disisiq-sisiq* 'disisipkan beberapa kali'  
*sanga* 'nama'  
*maqposanga-sangat* 'selalu merengek-rengok'

## T

*tassuq* 'keluar'  
*tassuq-tassuq* 'selalu keluar'  
*tengka* 'langkah'  
*metengka-tengka* 'berjalan langkah demi langkah'  
*tangiq* 'tangis'  
*tumangiq* 'menangis'  
*situmangiq-mangiran* 'menangis semua'  
*tamba* 'panggil'  
*metamba-tamba* 'berteriak-teriak'  
*tesse* 'pecah'  
*tesse-tesse* 'agakny pecah-pecah'  
*sitesse-tesse* 'pecah semuanya'  
*tanam* 'tana.'  
*mantanan-tanan* 'menanam-nanam'  
*lanan-tananan* 'menanam-nanam'  
*lanan-tananan* 'tanam-tanaman'  
*turung* 'ikut'  
*katuruq-turuq* 'ikut-ikutan'  
*situruq-turuq* 'berjalan secara bersama-sama'  
*misituruq-turuq* 'yang kamu sepakati bersama'  
*tongan* 'benar'  
*tongan-tonganna* 'sungguh-sungguh'  
*tiro* 'lihat'  
*sipatiro-tiroan* 'saling memperlihatkan kemampuan (bersaingan)'  
*tedong* 'kerbau'  
*tedoq-tedoq* 'kerbau kecil'  
*toppoq* 'berhimpit'  
*sitoppoq-toppoq* 'sesuatu yang menindih satu sama lainnya'

U

*uma* 'sawah'*kauma-uma* 'mengaku sawah orang lain'*ulaq* 'ikut'*kaulaq-ulaq* 'selalu ikut-ikutan'*utan* 'sayur'*meutan-utan* 'mengambil sayur-sayuran'

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN



|       |   |
|-------|---|
| 82300 | 2 |
|-------|---|

Q7-3741

|        |   |   |       |
|--------|---|---|-------|
| URUTAN |   |   |       |
| 9      | 3 | - | 00338 |